

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS PUTRI AL-  
HUDA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Siti Rohmah**

**NIM. 15110187**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**HALAMAN JUDUL**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTs PUTRI AL-  
HUDA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana (S. Pd)*

Oleh :

**Siti Rohmah**

**NIM. 15110187**



**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTS PUTRI  
AL-HUDA MALANG**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan Disusun oleh  
Siti Rohmah (15110187)**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 Desember 2019 dan dinyatakan

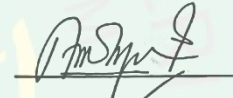
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)


**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang  
Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP.19900202 201503 1 005**



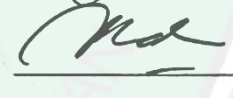
**Sekretaris Sidang  
Dr.Marno, M.Ag  
NIP.19720822 2002121 1 001**



**Pembimbing  
Dr.Marno, M.Ag  
NIP.19720822 2002121 1 001**



**Penguji Utama  
Dr.H.Abdul Malik Karim A, M.Pd.I  
NIP.19760616 2005011 005**



Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP.19650817 199803 1 003**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI MTs PUTRI  
AL-HUDA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

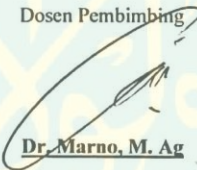
Siti Rohmah

NIM. 15110187

Telah disetujui pada tanggal. 12-12-2019

Oleh :

Dosen Pembimbing

  
Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 2002121 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 2002121 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmaanirrahiim*

Rasa syukur tak habis-habisnya saya persembahkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala karunia yang dilimpahkan disetiap napas yang saya hirup sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing seluruh umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Ucapan terimakasih tak terhingga saya persembahkan kepada kedua mutiara hati dalam kehidupan saya yakni ayahanda saya tercinta (Abdul Hamid) beserta ibunda (Nanik Urifa) yang tak henti-hentinya membimbing, mendo'akan, serta mengingatkan guna selesainya skripsi ini.

Kepada kakakku (M.Syukron ) yang selalu memberi kekuatan dan inspirasi. Pelindung yang Allah kirimkan dalam kehidupan saya.

Terimakasih pula kepada ustadz-ustadzah, khususnya pembimbing skripsi saya Dr.Marno,M.Ag, yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada saya.

Sahabat terbaik saya, Luli , Amelia, Aninndhita, Nadita , Dewara dan Fifi yang tak hentinya menebar gelak tawa dalam kehidupan perkuliahan saya. Serta Keluarga PAI F, teman-teman kelas PAI-E, PPBA C5, KKM 133, PKL 55 terimakasih telah

memberi banyak pelajaran berharga serta pengalaman mengenyam pendidikan yang tak terlupakan.

Untuk semua pihak yang telah saya sebutkan, semoga Allah SWT melapangkan jalan dan keberkahan dalam kehidupan ini.

Saya menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.



## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”(QS. Al-Ankabut: 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, <http://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/53> (diakses tanggal 6 Oktober 2019 jam 10.08 WIB)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Dr. Marno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Siti Rohmah Malang, 03 Desember 2019

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Rohmah

NIM : 15110187

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

  
**Dr. Marno, M. Ag**

NIP. 19720822 2002121 1 001



**PERNYATAAN**

Surat pernyataan yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rohmah

Nim : 15110187

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang

Menyatakan bahwa apa yang ditulis dalam skripsi ini benar-benar asli karya sendiri, bukan jiplaan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau teman orang lain yang terdapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Malang, 12 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan

  
METERAI TEMPEL  
72A10AHF201349232  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
**Siti Rohmah**

**NIM : 15110187**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang” dengan sebaik-baiknya.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni *addinul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan kontribusi memberikan bimbingan petunjuk serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Istichori,S.Ag selaku Kepala sekolah Mts Putri Al-Huda Malang yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan Mts Putri Al-Huda.
4. Bapak Ahmad Affifudin,S.Pd dan Bapak Ahmad Fauzi,S.Pd dselaku guru kelas sekaligus guru tahfidz bagi siswa Mts Putri Al-Huda Malang.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak/Ibu Dosen Fakultass Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan pengkaji umumnya, dan khususnya bagi dunia Pendidikan serta penulis sendiri. *Aamiin ya Robbal ‘Aalamin.*

Malang, 12 Desember 2019

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1

B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	19
1. Implementasi .....	19
2. Program .....	20
3. Tahfidz Al-Qur'an.....	24
4. Kemandirian Belajar .....	34
B. Kerangka Berpikir.....	43

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	49

G. Prosedur Penelitian.....50

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data ..... 54

    1. Profil Mts Putri Al-Huda Malang ..... 54

    2. Visi dan Misi Sekolah ..... 55

    3. Identitas Sekolah .....56

    4. Data Lengkap .....56

B. Hasil Penelitian ..... 59

    1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda Malang ..... 59

    2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur’an di Mts Putri Al-Huda ..... 74

**BAB V PEMBAHASAN**

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda MALang ..... 80

2. Hambatan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa ..... 92

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 96

B. Saran.....97

**DAFTAR PUSTAKA**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	57
Tabel 4.2 Hasil Hafalan Siswa Kelas VII, VIII, IX .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Instrumen Observasi dan Pedoman Wawancara



## ABSTRAK

Rohmah, siti. 2019. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr.Marno,M.Ag

---

Sekolah ini tergolong madrasah tsanawiyah swasta. Mts Putri Al-Huda ini mempunyai program unggulan sebagai muatan lokal dengan menerapkan Program Tahfidz Al-Qur'an. Setiap kelas harus mampu mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang diadakan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui implementasi program tahfidz Al-Qur'an dan (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang diperoleh penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti mendeskripsikan dan menggunakan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksanan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua saat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didalam melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.

**Kata kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Kemandirian Belajar Siswa**

## ABSTRACT

Rohmah, siti. 2019. *The Implementation of Tahfidz Al-Qur'an Program in Increasing Learning Independence of the Students in Islamic Junior High School for Female Malang*. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and teacher training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr.Marno,M.Ag

---

This school is classified as a private school. Islamic Junior High School for female has an excellent program as a local content by implementing *Tahfidz Al-Qur'an* program. Every student has to be able to join *Tahfidz Al-Qur'an* program that is held by the school. The aims of this research are: (1) to know the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* program and (2) supporting and inhibiting factor in implementing *Tahfidz Al-Qur'an* program.

This research uses qualitative approach, with descriptive method. The data is got by observation, interview, and documentation. Based on the data, the researcher describes and uses the data in the field related to the implementation of *Tahfidz Al-Qur'an* program in Islamic Junior High School for female, Malang.

The result of this research shows that Islamic Junior High School for female, Malang, has implemented *Tahfidz Al-Qur'an* program as a curriculum implementation of local content and vision and mission of the school. Based on the research in the field, the researcher gets findings. They are: the benefit of implementing *Tahfidz Al-Qur'an* program in inceasing learning independence of the students, the determination of time allocation, *Tahfidz Al-Qur'an* method which is applied by the teachers, learning plan, and assessment of learning outcomes (oral and written test). *Tahfidz Al-Qur'an* program can be implemented well because there are some good supporting factors of learning, teacher attention, parent support in their house and adequate facilities and supporting programs out of formal teaching and learning activities. In implementing the program, the inhabiting factors are the diversity of memorizing skills, lack of family intention, holiday in each semester, and student laziness.

**Key words:** *Tahfidz Al-Qur'an* program, learning independence of the students

## المخلص

رحمة, ستي. 2019. تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في تحسين إستقلال تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية الهدى للنساء مالانج. البحث العلمي. قسم التربية الاسلامية. كلية العلوم التربية و تدبير المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مرنو الماجستر.

تم تصنيف هذه المدرسة كمدرسة خاصة. للمدرسة الثانوية الهدى للنساء برنامج ممتاز كالمحتوى المحلي تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن. يجب على كل التلميذ أن يشترك برنامج تحفيظ القرآن الذي يعقد عن المدرسة. ويهدف هذا البحث: (1) لأن تعرف تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن (2) العوامل الدائمة و المثبطة في تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في تلك المدرسة.

يستخدم هذا البحث التقريب النوعي, بطريقة وصفية. الباحثة تحصل البيانات بالملاحظة, و المقابلة, و التوثيق. ثم تصف الباحثة البيانات و يستخدمونها في المجال لأن تعرف الباحثة عن تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الثانوية الهدى للنساء مالانج.

يظهر حاصل البحث أن المدرسة الثانوية الهدى للنساء مالانج ينفذ برنامج تحفيظ القرآن كتنفيذ منهج المحتوى المحلي و رؤية و رسالة المدرسة. بأساس البحث في المجال, تحصل الباحثة النتائج. والنتائج هن المنفعة من برنامج تحفيظ القرآن في تحسين إستقلال تعلم الطلاب, تحديد تخصيص الوقت, كيفية التي تستخدم عند الأساتذ في التعليم, تخطيط التعلم, و تقييم الإمتحان التحريري و الشفهي. ينفذ برنامج تحفيظ القرآن حسنا لأن العوامل الدائمة من بيئة التعليم الحسن, إنتباه المعلم, الدعم من الوالد في البيت, المرافق كاف, و دعم الأنشطة خارج أنشطة التعليم و التعلم. في تنفيذ ذلك البرنامج, العوامل المثبطة هم الإختلافات في مهارة التحفيظ, قلة إهتمام الأسرة, العطلة, و الكسل.

الكلمات المفتاحات: برنامج تحفيظ القرآن, إستقلال تعلم الطلاب

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen sekolah.

Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal yang menjadi prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sangat penting karena bukan hanya sebuah kebutuhan formal melainkan pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan dan meningkatkan generasi berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain.

Terutama pada pendidikan Islam, Pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah.<sup>2</sup> Islam sudah memberikan

---

<sup>2</sup> Muthoifin, *Pemikiran Kurikulum Ki Hadjar Dewantara dan Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Islam*, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial. Vol.2 No 1 tahun 2016 hal. 61-75

dua pedoman hidup yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehingga tujuan pendidikan Islam berlandaskan pada pedoman hidup sebagai muslim.

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain.<sup>3</sup> Keistimewaan tersebut meliputi, tilawah (membaca), tadabur (merenung) dan tahfīz (menghafal). Al-Qur'an adalah ruh dan sumber tenaga hati, oleh karena itu, belajar dan mengajarkan al-Qur'an menjadi hal utama<sup>4</sup>.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Hal ini pun juga telah disadari oleh banyak orang tua, terbukti dengan banyaknya sekolah Islam yang bermunculan dan dapat menarik perhatian masyarakat. Mts Putri Al-Huda Malang yang notabnya sekolah yang masih tergolong baru mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain. Mts Putri Al-Huda terus meningkatkan kualitas pendidikan anak didik mereka baik prestasi akademik, non akademik maupun keagamaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan program tahfidz Al-Qur'an.

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi

---

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, (Jakarta : Markaz Al-Qur'an, 2014), hlm. 7

<sup>4</sup> Ari Anshori, *Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaji*, Profetika : Jurnal Studi Islam, Vol. 16, Juni 2015, hlm. 26

harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan religius.

Peningkatan kualitas siswa menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan didalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat ber Peran aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.<sup>5</sup>

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan Salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan saat ini adalah banyak siswa yang kurang mampu bersikap mandiri baik dalam belajar maupun dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Ditengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini pendidikan keagamaan juga sedang mengalami kemajuan yang sangat baik. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka sebagai benteng dari pengaruh negatif teknologi. Salah satu cara yang

---

<sup>5</sup> UU *sisdiknas*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2003.



digunakan adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Saat ini telah banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukkan hafalan Al-Qur'an sebagai materi yang harus dikuasai oleh anak didik mereka.

Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih dalam Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya. Hafalan merupakan salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut siwa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada tugasnya.

Pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al- Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al- Qur'an yang memudahkan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>6</sup> Allah menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafal Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>6</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.19

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. As-Shaad:29)<sup>7</sup>

Upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang terhitung vital dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini. Namun dengan catatan seorang pendidik harus benar-benar kaya akan warisan ilmu dan keterampilan pendidikan lain yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapannya dengan sebaik mungkin. Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya itu, tanpa mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Anak yang menghafalkan Al-Qur’an dengan baik maka ia akan menjadi anak yang tekun, disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang sedang ia kerjakan. Pengertian Kemandirian Belajar siswa menurut Haris Mujiman adalah kegiatan Belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 455

<sup>8</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 1.

Kemandirian itu tidaklah terjadi dengan begitu saja, namun sikap ini tertanam pada seorang anak secara bertahap seiring dengan perkembangan dan lingkungannya. Sedangkan pembentukan attitude tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan gambaran saja, pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu.

Menurut Muhammad Nur Syam faktor internal kemandirian belajar adalah tanggung jawab, kesadaran hak dan kewajiban, kedewasaan, kesadaran pengembangan kesehatan, dan disiplin diri.<sup>9</sup> Faktor ini tidak bisa berkembang pada diri siswa dengan begitu saja tetapi harus terus dikembangkan oleh siswa dengan bimbingan dari orang disekitarnya.

Mts Putri Al-Huda mempunyai keunggulan dibandingkan Mts lain, yaitu di terdapat kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang dikhususkan bagi semua siswa yang ingin benar-benar serius dalam hafalan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang program tahfidz Al-Qur'an dan implementasinya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan judul "Implementasi Program Tahfidz Al- Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda Malang"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Muhammad Nur Syam, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm.10

1. Bagaimana Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implemetasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman penulis terkait dengan Implementasi program Thafidz Al-Qur'an dan juga sebagai kontribusi dalam pengembangan pemikiran pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang pada khususnya dan dunia pendidikan Islam pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan terhadap program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang. Penelitian ini juga untuk memberikan pemikiran yang konstruktif terhadap para pendidik dalam mengembangkan program tahfidz Al-Quran di Mts Putri Al-Huda Malang.

### b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dalam memahami pentingnya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan Islam di sekolah, serta dapat menjadi referensi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Penulis

Sebagai suatu pengalaman yang sangat berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang telah didapat penulis selama menempuh studi dikampus ini dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam.

### d. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Sebagai masukan terhadap program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang, selain itu penelitian ini juga berguna untuk memberi informasi tentang hasil penelitian penulis.

## E. Originalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian terkait Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs Putri Al-Huda Malang dilakukan oleh peneliti lain karena hal tersebut bukanlah hal yang ada habisnya dan senantiasa mengalami perkembangan. Dengan demikian, berikut penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita A.R

Skripsi yang ditulis oleh Yuanita.R ini berjudul Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Bina Pangkalpinang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Tahun 2018. Penulis melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Qur'an SDIT Al Bina, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Albina Pangkalpinang melalui program tahfidz Al Quran, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Quran. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti terdapat pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian pada langkah-langkah dan nilai-nilai pendidikan karakter serta evaluasinya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-

Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Walidati.Z

Skripsi yang ditulis Nurul Walidati.Z ini berjudul Implementasi Program Tahfidz di Sekolah dan Madrasah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2018. Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfiz yang meliputi dasar dan tujuan, target capaian hafalan, metode untuk menghafal, evaluasi pembelajaran dan evaluasi hafalan, faktor pendukung, kendala dan solusinya, serta implikasi program tahfiz terhadap hasil belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini peneliti penelitian ini lebih fokus pada implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vega Nur.A

Penelitian yang dilakukan oleh Vega Nur.A berjudul Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017. Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan muatan lokal program hafalan Al-Qur'an, bagaimana pelaksanaannya serta penilaiannya dalam program hafalan Al-Qur'an tersebut. Persamaanya denagan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini peneliti penelitian ini lebih fokus pada implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

<b>No:</b>	<b>Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Yuanita.R ini berjudul Pembinaan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT	penelitian ini dengan skripsi peneliti terdapat pada pembrolajaran tahfidz Al-Qur'an.	perbedaanya terletak pada objek penelitiannya dan juga dalam penelitiannya peneliti melakukan penelitian pada langkah-langkah dan



	<p>Al-Bina Pangkalpinang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Tahun 2018.</p>		<p>nilai-nilai pendidikan karakter serta evaluasinya melalui program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda malang.</p>
2.	<p>Nurul Walidati.Z ini berjudul Implementasi Program Tahfidz</p>	<p>Persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah</p>	<p>perbedaanya dalam penelitian ini peneliti lebih fokus implementasi, serta</p>

<p>di Sekolah dan Madrasah (Studi Kasus di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Al-Abidin Surakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018),  Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah</p>	<p>implementasi program tahfidz Al-Qur'an.</p>	<p>faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.</p>
---	--	--

	Surakarta, Tahun 2018.		
3.	Vega Nur.A berjudul Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam ASWAJA Kota Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017.	Persamaanya denagan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi program tahfidz Al- Qur'an.	Sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini peneliti penelitian ini lebih fokus implementasi, serta faktor pendudkung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemanidrian belajar siswa di Mts Putri Al- Huda Malang.

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

### 2. Program

Menurut kamus umum bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan”<sup>10</sup>. Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”<sup>11</sup>

### 3. Tahfidz Al-Qur’an

Tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>12</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi

<sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1982), hlm.965

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010) cet ke 2, hlm.4.

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.105.

menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”<sup>13</sup> Tahfidz Al-Qur’an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

#### 4. Kemandirian Belajar

Pengertian Kemandirian Belajar siswa menurut Haris Mujiman adalah kegiatan Belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.<sup>14</sup> Jadi kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

---

<sup>13</sup> 2Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), hlm.49.

<sup>14</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.1.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini akan memuat enam bab, dimana tiap bab tersusun atas poin-poin sebagai penjabaran. Berikut sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penelitian ini :

**Bab I** : Dalam Bab I akan dijelaskan langkah awal untuk mengetahui secara umum isi keseluruhan penelitian ini. Bab I ini juga dijadikan titik sentral untuk pembahasan selanjutnya. Didalamnya membahas tentang latar belakang, fokus masalah penelitian yang dijadikan sebagai penegasan dari latar belakang, tujuan serta manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Bab II akan memuat kajian teori yang pada sub pertama membahas terkait Latar belakang Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang , Implementasi Pengembangan program tahfidz . Dan sub bab ketiga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pada program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts putri Al-Huda Malang.

**Bab III** : Bab III ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi (teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi), analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

**Bab IV** : Bab IV akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan. Yaitu tentang Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Al-Huda Malang, Latar belakang, implementasinya dalam program tahfidz Al-Qur'an , serta faktor pendukung dan penghambat pada program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa diMts Putri Al-Huda Malang.

**Bab V** : Bab V ini akan membahas analisis dan interpetasi data terkait hasil penelitian yang meliputi Program tahfidz Al-Qur'An, Implementasinya dalam program tahfidz Al-Qur'an , serta faktor pendukung dan penghambat pada program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.

**Bab VI** : Bab VI ini berisi penutup yang akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab selanjutnya. Selain itu, bab ini juga memuat daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

##### a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan dan pelaksanaan”.<sup>15</sup> Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau memotivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>16</sup>

Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, maupun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi, dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Dan dalam mencapai tujuan tersebut di

<sup>15</sup> Indrawan W.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2000), hlm. 31.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 20.

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.



laksanakan dengan mekanisme tertentu.

## 2. Program

### a. Pengertian Program

Menurut kamus besar bahasa Indonesia program adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan”<sup>18</sup>

Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesamaan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”<sup>19</sup>

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>20</sup>

Dalam penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan beberapa unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program :

- 1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang secara seksama.
- 2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lain atau dapat dikatakan terdapat keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.

<sup>18</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1982), hlm.96.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010) cet ke 2, hlm.4.

<sup>20</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Pandan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm.8.

- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik formal maupun nonformal.
- 4) Dalam Implementasinya kegiatan tersebut melibatkan banyak orang.

b. Langkah-langkah Penyusunan Program

Adapun Muhaimin merumuskan dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, dan menetapkan penanggung jawab program.<sup>21</sup>

1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program adalah sebaiknya menentukan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi aturan dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sekolah.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan pelaksanaan suatu program tersebut juga perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan, dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

---

<sup>21</sup> Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 200

### 3) Menetapkan penanggung jawab program

Tahapan akhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

### 4) Komponen-komponen Program

Menurut Suharsimi dan Cepi, program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program.<sup>22</sup> Maka dari itu dalam penyusunan program harus mengidentifikasi komponen-komponenya agar pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik.

Sudjana menyebutkan komponen program itu meliputi beberapa hal, antara lain tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

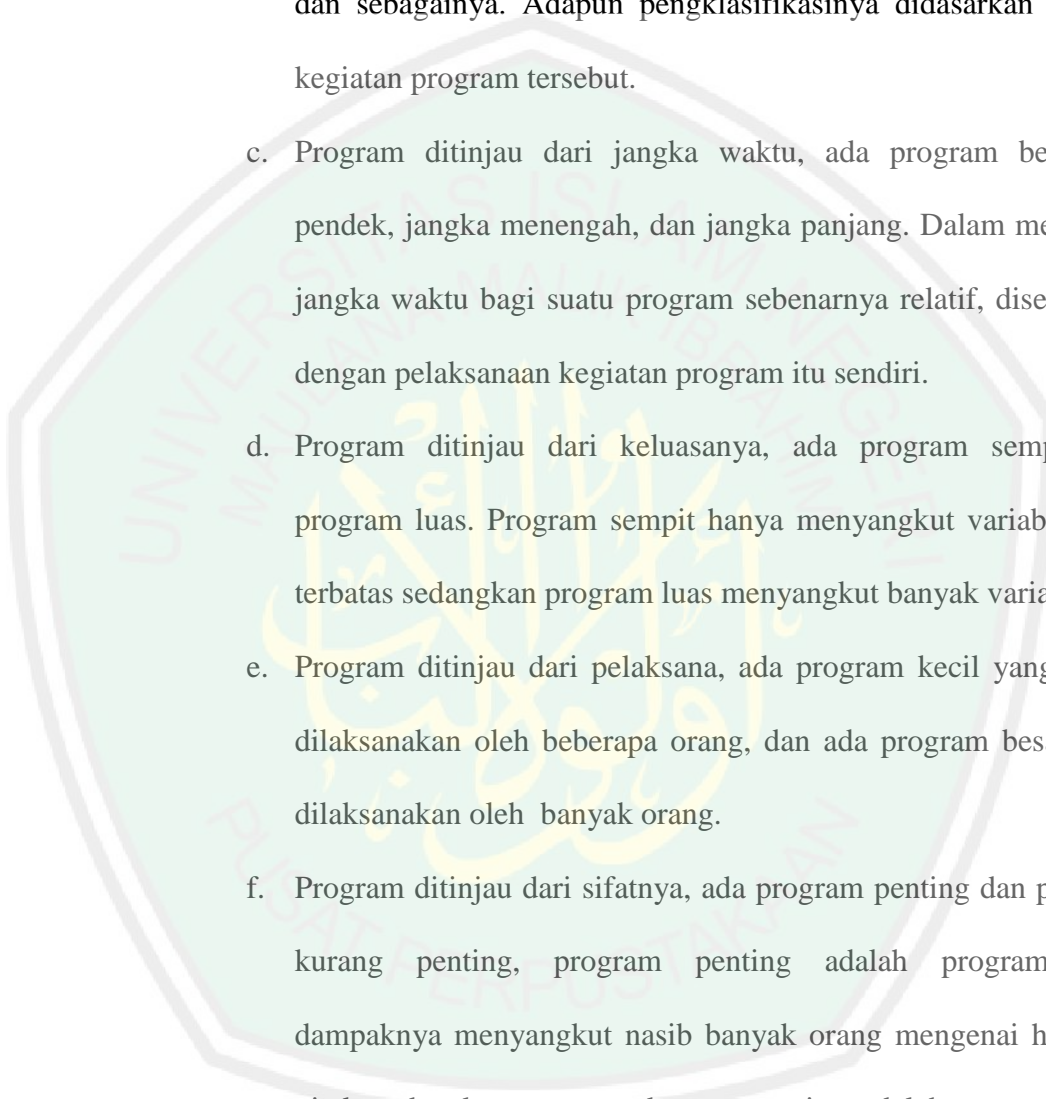
### 5) Macam-macam Program

Program dapat bermacam-macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek menurut, Suharsimi Arikunto aspek tersebut antara lain:

- a. Program ditinjau dari tujuan, ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bertujuan sukarela.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010) cet ke 2, hlm. 7.

<sup>23</sup> Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan : untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2009), hlm. 1.

- 
- b. Program ditinjau dari jenisnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian, dan sebagainya. Adapun pengklasifikasinya didasarkan atas isi kegiatan program tersebut.
- c. Program ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam mengukur jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif, disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri.
- d. Program ditinjau dari keluasannya, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- e. Program ditinjau dari pelaksana, ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan ada program besar yang dilaksanakan oleh banyak orang.
- f. Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting, program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib banyak orang mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang saja atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu vital.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta:PT> Bina Aksara,1998),hlm.2

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>25</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."<sup>26</sup>

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>27</sup> Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.105.

<sup>26</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Jogyakarta: Araska, 2001), hlm.49.

<sup>27</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm.31.

dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>28</sup>

Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qr'an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalandengan lancar. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi terebut adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.

---

<sup>28</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.19.

<sup>29</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.41.

- 2) Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.
- 3) Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
- 4) Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguhsungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.
- 5) Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
- 6) Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
- 7) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
- 8) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
- 9) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

#### b. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Usia ideal untuk melakukan tahfidz Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun.<sup>30</sup>

Menurut Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari. Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang

---

<sup>30</sup> Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Massa, 1988), hlm.96.



bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.<sup>31</sup>

c. Pemrosesan Informasi Siswa dalam Tahfidz Al-Qur'an

Salah satu teori kognitif yang menjelaskan proses belajar pada diri seseorang yang berkenaan dengan tahap-tahap proses pengolahan informasi adalah teori pemrosesan informasi. Menurut teori ini proses belajar tidak berbeda halnya dengan proses menerima, menyimpan dan mengungkapkan kembali dengan informasi-informasi yang telah diterima sebelumnya. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah, sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Dalam Tahfidz Al-Qur'an siswa juga membutuhkan pengulangan agar informasi atau hafalan mereka lebih lama berada didalam memori,

---

<sup>31</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005), hlm.98-99.

Pengulangan (rehearsal) adalah repetisi informasi dari waktu ke waktu agar informasi lebih lama berada di dalam memori. Pengulangan akan bekerja dengan baik apabila murid perlu menyandikan dan mengingat daftar item untuk periode waktu yang singkat. Saat mereka mempertahankan informasi untuk jangka waktu yang panjang, seperti saat mereka belajar untuk ujian yang akan dilakukan lebih dari seminggu lagi, maka lebih dilakukan strategi selain pengulangan. Alasan utama kenapa cara pengulangan tidak bisa bekerja baik untuk mempertahankan informasi untuk jangka panjang adalah karena pengulangan sering kali hanya berupa mengulang-ulang informasi tanpa memberikan makna pada informasi itu. Ketika murid mengkonstruksi memori mereka dengan cara yang bermakna, mereka kan bisa mengingat dengan lebih baik. Seperti yang kan kita lihat nanti, mereka juga mengingat dengan lebih baik jika mereka memproses materi secara mendalam dan mengelaborasinya.<sup>32</sup>

Setelah siswa menyandikan informasi, mereka perlu mempertahankan atau menyimpan informasi. Di antara aspek paling menonjol dari penyimpanan memori adalah tiga simpanan utama, yang berhubungan dengan tiga kerangka waktu yang berbeda, memori sensoris, working memory (atau memori jangka pendek), dan memori jangka panjang.

---

<sup>32</sup> John.w Santrock,*Educational Psychology*,(Jakarta:Erlangga 2006) hlm.204

Pendapat ini mengemukakan bahwa belajar yang baik adalah belajar yang rutin secara berulang dengan waktu yang tidak terlalu lama dari pada belajar yang lama dengan kerutinan yang jarang.

d. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.<sup>33</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatif bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja.<sup>34</sup> Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Hasan Langgulung: cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.2-3.

<sup>34</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.98.

<sup>35</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.22-24.

- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah: cara-cara yang prektis dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Al-Ahrasy: jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Menurut Bahirul Amali Herry metode dalam menghafal (tahfidz) Al-Qur'an terdiri dari metode klasikal, metode modern, dan metode menurut Al-Qur'an. Penjelasannya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an
    - a) Talqin, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
    - b) Talaqqi, presentasi hafalan santri murid kepada gurunya.
    - c) Mu'aradhah saling membaca secara bergantian.
  - 2) Metode Modern dalam menghafal Al-Qur'an
    - a) Mendenrkan kaset murattal melalui tape recorder, Al-Qur'an digital, MP3/4, handphone, komputer, dan sebagainya.
    - b) Mereka suara kita dan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
    - c) Menggunakan program software Al-Qur'an Penghafal (Mushaf Mahaffizh)
-

d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

3) Metode dalam menghafal Al-Qur'an

a) Talaqqi

Metode talaqqi yaitu metode setoran, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan Al-Qur'an dan mendapat bimbingan seperlunya.<sup>37</sup>

Menyetorkan hafalan kepada pendidik atau guru tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Al-Qur'an pada dasarnya diambil dengan cara talaqqi (berguru kepada ahlinya), dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian atau pakar mengenai lafal-lafal Al-Qur'an. Sehingga seorang murid tidak mengalami kekeliruan ketika membaca atau menlafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat diharuskan menerapkan metode talaqqi ini. Karena apa yang dihafalkan tentunya harus diperdengarkan kepada guru atau pendidik. Dan tentunya untuk menyetorkan hafalan harus pada guru yang tepat yang memang

<sup>37</sup> Kementrian Agama provinsi DKI Jakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah*, 2013. hlm.9

<sup>38</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.32

menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai aturan. Karena apabila guru tidak mengerti atau memperhatikan bacaan muridnya tentu akan menimbulkan kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dan itu akan berakibat fatal. Karena kesalahan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat Al-Qur'an akan mengubah arti dan maksud dari ayat itu sendiri.

b) Metode Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebaya. Selain dengan guru dan teman sebaya takrir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalan ayat Al-Qur'an dan menjaga hafalannya agar tidak lupa.

Seseorang penghafal tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali jika ia mengulanginya berkali-kali. Bahkan sebagian dari pada ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak 100 kali, dan ada juga yang mengulang sampai 400 kali, sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya<sup>39</sup>

c) Metode Sima'i

Metode sima'i yaitu dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Menurut Ahsin W.

---

<sup>39</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.26

Alhafidz metode ini dapat dilakukan dengan dua alternative, antara lain :

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini guru diharap untuk lebih sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing, selain itu guru dituntut untuk berperan aktif dalam membantu proses menghafalkan.
- b. Merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset, tape re-corder, atau menggunakan alat perekam pada handphone sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian apa yang direkam tersebut diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.<sup>40</sup>

Metode sima'i sangat membantu proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, ini akan membantu penghafal mengulangi dan menguatkan hafalannya.

#### 4. Kemandirian Belajar

##### 1) Pengertian Kemandirian

---

<sup>40</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.27

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>41</sup>

Kemandirian merupakan suatu sikap, dan sikap merupakan suatu yang dipelajari, sikap yang dalam bahasa Inggris disebut Attitude ini oleh Gerungan dinyatakan sebagai berikut: “Sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal”.<sup>42</sup> Artinya bahwa kita tidak dilahirkan dengan dilengkapi sikap-sikap, tetapi sikap-sikap itu tumbuh bersama-sama dengan pengalaman yang kita peroleh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu tidaklah terjadi dengan begitu saja, namun sikap ini tertanam pada seorang anak secara bertahap seiring dengan perkembangan dan lingkungannya. Sedangkan pembentukan attitude tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan gambaran saja, pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu.

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna.<sup>43</sup>

## 2) Pengertian Belajar

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas, 2006), hlm.68.

<sup>42</sup> W.A.Gerungan, *Psikologi sosial* (Bandung: Eresco, 1996), hlm.149.

<sup>43</sup> J.I.G. Drost, S.J, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm.39.



Berbagai pendapat para ahli menyebutkan belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman latihan dan belajar itu terarah pada pencapaian tujuan. Kegiatan belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, ketrampilan wawasan dan pola pikir mengenai segala aspek organisme atau secara pribadi bagi peserta didik.<sup>44</sup>

Menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>45</sup>

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>46</sup>

Menurut Musthofa Fahmi belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha yang disengaja dan

---

<sup>44</sup> Nasution, S, *Metode Belajar Untuk Guru* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.35

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.91.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.13.

menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru berkenaan dengan aspek psikis dan fisik yang relatif bersifat konstan.<sup>47</sup>

Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- b) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain
- d) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e) Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- g) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka)

<sup>47</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 34.

<sup>48</sup> Hiemstra, *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education* (second edition) Oxford: Pergamon Press, 1994) 1.

sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Dari pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Pengertian Kemandirian Belajar siswa menurut Haris Mujiman adalah kegiatan Belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki<sup>49</sup>. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan carapencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi Belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini Kemandirian Belajar lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan Belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

---

<sup>49</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.1.

Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.

kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertindak mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

### 3) Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Berdasarkan pengertian kemandirian belajar tersebut, maka ciri-ciri kemandirian belajar ciri-ciri Kemandirian Belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

- a) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri.
- b) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- c) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan.
- d) Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru.

---

<sup>50</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo, 1996), hlm.45.

- e) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi Belajar.
- f) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Anton Sukarno menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :<sup>51</sup>

- a) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
- b) Siswa berinisiasi untuk memacu dan belajar secara terus menerus.
- c) Siswa dituntut bertanggungjawab dalam belajar.
- d) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
- e) Siswa belajar dengan penuh percaya diri.

Apabila berdasarkan pendapat tersebut dicermati secara mendalam akan nampak rumusan-rumusan tentang ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c) Tidak lari atau menghindari masalah.
- d) Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.

---

<sup>51</sup> Anton Sukarno, *Ciri-ciri Kemandirian Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 1999), hlm.64.

- e) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
  - f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
  - g) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
  - h) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.
- 4) Kegiatan-kegiatan belajar mandiri

Menurut Haris Mudjiman kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a) Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- b) Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- c) Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- d) Adanya kegiatan evaluasi diri (self evaluation) yang dilakukan oleh siswa sendiri. Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.

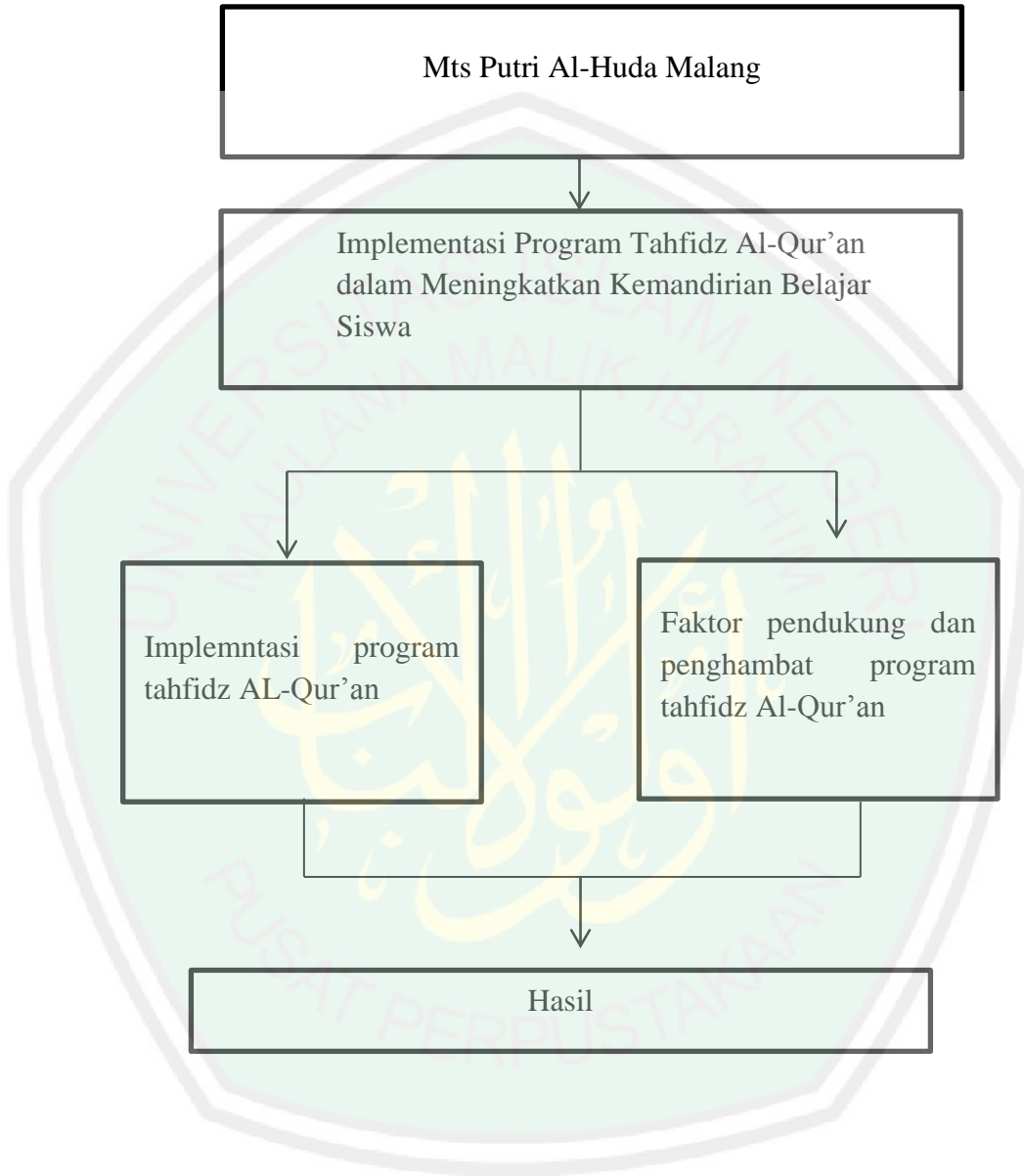
---

<sup>52</sup>Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.20-21.

- e) Adanya past experience review atau review terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- f) Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- g) Adanya kegiatan belajar aktif.

Berdasarkan uraian tentang kegiatan-kegiatan dalam pelatihan belajar menurut Haris Mudjiman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa.

## B. Kerangka Berfikir





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati dan memahami kondisi dilapangan secara alami tanpa adanya suatu rekayasa apapun dari peneliti. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan suatu objek, fenomena, atau latar sosial objek penelitian dengan tulisan yang bersifat naratif. Artinya hasil penelitian berupa kata atau gambar yang diperoleh dari fakta atau data di lokasi penelitian yang kemudian peneliti memberikan gambaran yang mendukung hasil penelitian.<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Patton mengartikan studi kasus (*Case Study*) sebagai studi atau kajian tentang kekhasan atau kekompleksitasan suatu kasus tunggal dengan berusaha memahami kasus tersebut dalam waktu, kondisi, dan situasi tertentu. Dengan memahami kasus tertentu, peneliti mampu menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas tertentu.<sup>54</sup> Pada penelitian ini, studi difokuskan pada Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Putri al-Huda Malang . Dengan jenis penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan.

<sup>53</sup> M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44

<sup>54</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 49

peneliti dalam menghimpun data terkait Program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah sehingga dapat menganalisis dan memperoleh hasil penelitian yang tepat.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observer yang dibantu oleh pihak sekolah dalam menghimpun data karena peneliti tidak mampu melakukan pengamatan sendiri tanpa melibatkan objek lain dilapangan. Dalam proses penghimpunan data, peneliti mengamati secara langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah disertai dengan kegiatan mendokumentasikan segala kegiatan yang ada dan mewawancarai beberapa objek yang terlibat.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument dan juga faktor penting dalam kegiatan penelitian. Melalui penelitian yang dilakukan selama dua bulan dari bulan Oktober hingga November 2019, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi juga mewawancarai beberapa guru yang setiap hari membimbing semua siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan juga beberapa pihak pengurus sekolah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat adanya objek penelitian dan tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terletak di Mts Putri Al-Huda Malang. Alasan dipilihnya lokasi tersebut didasarkan adanya Program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut.

#### D. Data dan Sumber Data

Sutopo mendefinisikan sumber data sebagai tempat dimana data diperoleh melalui metode tertentu yang berupa manusia, artefak, atau dokumen.<sup>55</sup> Dan berikut data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

##### 1) Perkataan dan tindakan

Perkataan dan tindakan seseorang yang dijadikan objek penelitian merupakan sumber data utama. Data ini dapat diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman audio atau video, serta pengambilan foto dan video.

Dalam penelitian ini, sumber data utama yang diamati perkataan maupun tindakannya adalah guru-guru di Mts Putri Al-huda Malang serta para siswa yang terlibat langsung.

##### 2) Sumber Tertulis

Meski dikategoikan sebagai sumber data tambahan. Peran sumber tertulis dalam penelitian kualitatif tidak dapat diabaikan. Sumber tertulis ini meliputi buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, arsip, maupun majalah ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber tertulis seperti buku, jurnal pembelajaran, buku agenda program tahfidz .

##### 3) Foto

Foto dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data yang menghasilkan data deskriptif yang berharga serta dapat dianalisis secara induktif. Ada dua foto yang

<sup>55</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 56-57

dapat dijadikan sumber data yakni foto yang diambil oleh orang lain dan foto yang diambil oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, foto dapat menangkap kegiatan terkait adanya program tahfidz di Mts Putri Al-Huda Malang.

4) Data Statistik

Data statistic merupakan data yang membantu memberikan gambaran terkait dengan subjek pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, data statistic dapat berupa hasil belajar siswa melalui penggunaan berbagai macam sumber dan media pembelajaran.

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah :

a) Guru-guru di sekolah

Pengajar merupakan informan utama dan pertama dalam penelitian ini karena pengajar merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam program tahfidz Al-Qur'an tersebut.

b) Siswa

Siswa merupakan informan utama dan kedua setelah pengajar dalam penelitian ini. Hal ini karena siswa merasakan langsung dampak dari adanya program tahfidz. Melalui siswa kita mampu melihat keberhasilan dan kegagalan dari adanya program tahfidz.

c) Pengurus Sekolah

Pegurus merupakan informan tambahan dalam penelitian inin. Peran pengurus sekolah adalah memberi informasi tentang kinerja pengajar dan santri dalam program tahfidz Al-Qur'an disekolah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### a) Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan semua interaksi antar manusia. Proses observasi diawali dengan identifikasi lokasi penelitian. Setelah itu membuat gambaran umum terkait sasaran penelitian. Kemudian, peneliti menentukan siapa yang diteliti, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa lama observasi akan dilakukan. Dengan observasi, memungkinkan peneliti untuk mengetahui sesuatu lain yang tidak diungkap partisipan dalam wawancara karena terkadang mereka sensitive untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang asing. Observasi dapat dijadikan penentu seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.<sup>56</sup> Dan dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi utama adalah program tahfidz Al-Qur'an yang ada di sekolah serta para guru dan siswa dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an.

### b) Wawancara

Wawancara merupakan tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh dalam observasi. Tindakan ini dilakukan dengan

---

<sup>56</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112-114

mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting dalam menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang terkait gejala, peristiwa, fakta, atau realita. Dengan wawancara, peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tapi juga mendapatkan makna pengalaman hidup seseorang.<sup>57</sup>

c) Dokumentasi

Rusdin Pohan mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan informasi yang berasal dari dokumen yaitu arsip tertulis yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dokumen berupa catatan tertulis tentang berbagai perilaku dan peristiwa masa lampau. Dokumentasi diperlukan sebagai pendukung dalam menghimpun data, karena dalam dokumen terdapat informasi yang mendukung penelitian.<sup>58</sup>

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa saja yang dapat dikemukakan kepada orang lain.<sup>59</sup> Analisis data dilakukan sebelum dan saat berada di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan, peneliti menganalisis masalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu atau data kedua yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 116-117

<sup>58</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher), hlm. 75

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248

Sedangkan analisis data yang dilakukan saat berada dilapangan adalah dengan mengikuti tahapan proses model Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu menelaah kembali semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data sendiri diartikan sebagai kegiatan merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis dan fokus pada hal-hal yang dirasa penting,
- b. Penyajian data, yaitu merangkum hal-hal pokok kemudian menyusunnya menjadi deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga mempermudah pencarian tema utama sesuai fokus masalah dan mempermudah dalam pencarian makna serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh,
- c. Verifikasi data, yaitu pencarian makna dari data yang telah diperoleh secara lebih teliti. Melalui kegiatan ini kan diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan sebagainya.<sup>60</sup>

#### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan proses sebagaimana berikut ini :

##### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan, dilakukan proses sebagai berikut :

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

<sup>60</sup> Matthe B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta:UI Press, 1992), hlm. 16

Penelitian diawali dengan merumuskan fokus masalah yang berasal dari permasalahan yang sedang berlangsung dan dapat diamati secara nyata. Penelitian dilakukan dengan mengamati perilaku orang atau organisasi tertentu, terkait permasalahan yang dibahas.

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan permasalahan yang akan dibahas, peneliti menentukan lokasi dimana terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian. Dan menjalani proses sebagai berikut :

1) Mengurus perijinan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membuat penyusunan proposal penelitian serta mengurus berbagai hal yang diperlukan guna kelancaran kegiatan penelitian.

2) Menjajagi dan melihat kondisi lokasi penelitian

Untuk menentukan, apakah lokasi yang dipilih telah sesuai dengan konteks penelitian, peneliti harus melakukan penjajagan dan pengamatan kondisi lokasi penelitian.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Selagi menjajagi dan melihat kondisi lokasi penelitian, peneliti menentukan dan memanfaatkan informan. Hal ini penting untuk mengetahui informasi awal terkait lokasi penelitian serta bermanfaat dalam tindak lanjut penelitian.

4) Menyiapkan instrument penelitian



Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam menghimpun data di lokasi penelitian. Proses penghimpunan data ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Penelitian di lapangan

### a. Memasuki dan memahami lapangan

Saat memasuki lapangan, peneliti menyesuaikan diri dengan budaya setempat melalui penyesuaian penampilan, gaya bahasa, dll. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menyesuaikan waktu dan kondisi lokasi penelitian, bertindak netral, dan membangun hubungan yang baik dengan objek penelitian. Peneliti juga memahami latar penelitian, baik latar terbuka maupun tertutup. Latar terbuka terkait dengan interaksi orang di lapangan yang dapat diamati secara terbuka. Sedangkan latar tertutup yaitu menggali informasi secara langsung dengan orang di lapangan melalui proses interaksi.

### b. Aktif dalam kegiatan (penghimpunan data)

Sebagai instrument penelitian yang utama, peneliti harus mampu berperan aktif dalam proses pengumpulan data.

## 3. Pengolahan data

### a. Analisis data

Yaitu melakukan interpretasi atau peafsiran terhadap data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### b. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Diakhir penelitian, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi atau memberi kritik sumber terkait valid atau tidaknya data tersebut.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Profil Mts Putri Al-Huda Malang

Mts Putri Al-Huda didirikan bulan Desember 2013. Tentu saja pada saat didirikan, Mts Putri Al-Huda belum melaksanakan proses belajar mengajar. Kegiatan kepala sekolah madrasah yang ditunjuk selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan
2. Proses Legalisasi Sekolah
3. PPDB
4. PBM Tahun Pertama

Dengan didukung fasilitas lebih dari Standar Pelayanan Minimal (SPM), Mts Al-Huda hadir sebagai madrasah unggulan baru di Kota Malang. Beberapa kesiapan untuk membuka proses belajar mengajar antara lain : ruang kelas, yang hanya berisi 20 siswa, memungkinkan pembelajaran yang efektif, meja kursi siswa eksklusif, papan tulis white board, LCD Proyektor, satu unit computer CPU, aula, laboratorium IPA, kantor, kantin, dan UKS.

Dengan modal fasilitas dan legalitas tersebut Mts Putri Al-Huda optimis dapat menyelenggarakan pendidikan yang terdepan dan siap meraih masa depan yang lebih baik.

## **2. Visi Sekolah dan Misi Mts Putri Al-Huda Malang**

### **Visi Sekolah**

Membentuk Generasi Berkarakter Qur'ani Unggul Dalam Prestasi dan Nasionalis.

### **Misi Sekolah**

1. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui kegiatan ibadah dan muamalah.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah dan jujur.
3. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan, sebagai bekal hidup di masyarakat
4. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam bidang pengembangan diri.
5. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan.
6. Melaksanakan tata tertib Madrasah secara konsisten dan konsekuaen.

7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stakeholder Madrasah.
8. Menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air dan budaya bangsa Indonesia.

### 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Mts Putri Al-Huda Malang
Alamat Sekolah	: Jl.Selat Sunda VIII No.19
No Tlp	: 0341 717303
Kelurahan	: Lesanpuro
Kecamatan	: Kedung- kandang
Kota	: Malang
Provin si	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65139
Nama Kepala Sekolah:	Hj.Istichori,S.Ag
Standar Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan	: 2013
Tahun Beroperasi	: 2014

### 4. Data Lengkap

Jumlah guru dan tenaga kerja didalam sekolah Mts Putri Al-Huda Malang ini terdiri dari 8 guru pelajaran umum , 3 guru tahfidz , 1 guru BK dan 1 staf Tata Usaha.

Jumlah siswa tahun ajaran 2018/2019 ini terdiri dari 32 siswa kelas VII, 25 siswa kelas VIII, 16 siswa kelas IX. Total dari semua siswa di Mts Putri Al-Huda Malang ini mencapai 73 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana**

No :	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	Setiap ruang kelas terdiri dari kurang lebih 20 peserta didik. Dilengkapi dengan sound penguat suara, layar proyektor dan LCD.
2	Ruang Guru	1	Ruang kepala sekolah dan guru menjadi satu, dalam ruangan tersebut dengan kondisi baik dan dilengkapi pula dengan sofa untuk menerima tamu.
3	Ruang TU	1	Ruang Tata Usaha kondisi baik dengan dilengkapi fasilitas seperti komputer juga rak untuk menyimpan

			berkas
4	Perpustakaan	1	Ruang perpustakaan kurang baik karena hanya ada rak buku dan pembatas ruangan, buku yang ada hanya sedikit
5	Aula	1	Ruang aula dengan kondisi baik aula yang sangat bersih, luas dan nyaman
6	Kantin	1	Kantin kondisi baik dan bersih dengan dilengkapi meja-meja besar untuk peserta didik makan siang dan tempat untuk memasak ibu kantin
7	Koperasi Siswa	1	Koperasi dengan kondisi baik dan bersih
8	Wc Guru	2	Wc guru dengan kondisi baik dan bersih
9	Wc Siswa	3	Wc siswa dengan kondisi

			baik dan bersih
10	Mushalla	1	Musholla kondisi sangat baik dengan dilengkapi mukenah dan sajadah serta beberapa Al-Qur'an
11	Lapangan	1	Lapangan cukup baik, bersih dan luas
12	Labortorium	1	Ruang lab dengan kondisi sangat baik , bersih dan rapi

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih tiga bulan (Oktober 2019-November 2019) serta wawancara kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa di Mts Putri Al-Huda Sawojajar, Malang terkait permasalahan yang sesuai dengan penelitian “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts putri Al-Huda Sawojajar Malang”. Dan berikut hasil penelitian yang diperoleh :

### 1. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda



Dalam Implementasi dan perencanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Mts Puti Al-Huda Malang ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program dan implementasinya yang pada akhirnya dapat menjadi program unggulan pada Mts Putri Al-huda ,Malang, yaitu :

#### 1) Menetapkan Program

Program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda,Malang ditetapkan sebagai kurikulum muatan lokal. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah yang biasa di panggil ustadzah isti bahwa :

“muatan lokal disekolah ini diterapkan untuk mencapai tujuan sekolah yakni Membentuk Generasi Berkarakter Qur'ani Unggul dalam Prestasi dan Nasionalisme”<sup>61</sup>

Sekolah ini juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas agamanya dengan cara memelihara tradisi-tradisi keagamaan. disamping dilakukan secara formal melalui pelajaran ilmu –ilmu agama yang sudah sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah sekolah juga melakukan secara informal melalui pembiasaan.

Sekolah ini termasuk Mts yang tidak jauh berbeda dengan Mts lainnya. Hanya saja di Mts Putri Al-Huda juga terdapat Asrama yang mempunyai kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga dalam kegiatan sehari-hari di Asrama, sehingga siswa tidak hanya wajib mengikuti tahfidz Al-Qur'an di sekolah saja tetapi juga diasrama.

#### 2) Indikator keberhasilan program

<sup>61</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah.* (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

Dalam mengimplementasikan suatu program tentunya harus ada tujuan yang akan dicapai oleh program tersebut. Begitu juga dengan program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda ini, Adapun tujuan yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai dengan tujuan sekolah
- b. Untuk menegnalkan kepada siswa bahwasanya mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting
- c. Untuk mendorong dan membimbing siswa untuk mencintai Al-qur'an dengan cara menghafal dan memahami ayat-ayat dalam Al-Qur'an

*Pertama*, ditegaskan oleh kepala sekolah Mts Putri Al-Huda Malang. Mengatakan bahwa :

“Tujuanya yaa untuk memahamkan anak-anak tentang Al-Qur'an dan sesuai dengan visi sekolah juga agar anak-anak bukan memiliki jiwa Qur'ani saja namun juga mempunyai jiwa nasionalisme”<sup>62</sup>

*Kedua*, disampaikan oleh ustadz afif selaku waka kurikulum Mts Putri Al-Huda Malang bahwa :

“Tujuanya membiasakan siswa agar dapat terampil dalam menghafal, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kitab suci Al-Qur'an dan juga melatih siswa agar mandiri dalam menyelesaikan materi hafalanya”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah*. (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

<sup>63</sup> Ahmad Affifuddin. *Wawancara guru tahfidz*. (18 Oktober 2019 pukul 12.40 WIB)

*Ketiga*, dilengkapi dengan wawancara siswa kelas IX yang bernama Asyfa Nadia Mukti mengatakan :

“Bisa belajar bu, menghafal sambil bermain kalau dirumah jadi bisa mengatur waktu juga, jadi setelah menghafal saya biasanya belajar untuk materi yang akan dipelajari besok bu”<sup>64</sup>

*Keempat*, hal senada juga diungkapkan oleh Nashwa Atia Rabani siswa kelas VIII di Mts Putri Al-Huda Malang :

“Manfaatnya banyak bu bisa menghafal Al-Qur’an bisa saling berlomba-lomba kalau teman teman sudah dapat banyak hafalanya saya jadi lebih giat juga bu agar hafalan saya juga banyak”<sup>65</sup>

Tujuan-tujuan diatas juga termasuk cita-cita yang diinginkan oleh Mts Putri Al-Huda Malang dalam mencapai visi dan misi sekolah.

### 3) Menentukan penanggung jawab program

Dalam program tafidz ini kepala sekolah Mts Putri Al-Huda Malang menetapkan 3 orang guru tahfidz yang bertanggung jawab membimbing siswa dalam menghafal dan menyimak setoran Al-Qur’an saat dikelas. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah Mts Putri Al-Huda Malang :

“Alhamdulillah disekolah ada 3 guru tahfidz yaitu ustadz afif, ustadz fauzi serta saya sendiri ustadz afif sendiri juga memegang asrama sekolah beliau juga mendampingi anak-anak menghafal saat diasrama, ustadz fauzi sendiri selain mendampingi dikelas beliau juga mengisi extra tahfidz”<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Asyfa Nadia. *siswa kelas IX*. (Kamis 18 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB)

<sup>65</sup> Nashwa Atia Rabbani. *Siswa kelas VIII*. (Selasa 16 Oktober pukul 09.15 WIB)

<sup>66</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah*. (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

Selain guru tahfidz Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam program tahfidz di Mts Putri Al-Huda Malang. Karena Kepala Sekolah harus mengawasi segala kegiatan disekolah termasuk program tahfidz disekolah yang dipimpinya.

#### 4) Menetapkan Alokasi Waktu dan Materi

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi hafalan yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran tahfidz didalam kelas. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka antara guru pembimbing tahfidz dan siswa yang diperlukan saat pembelajaran tahfidz. Karena program ini termasuk muatan lokal, jadi setiap minggu tiap kelas mendapatkan kesempatan satu kali dengan guru pembimbing tahfidz dengan waktu belajar 2x40 menit dengan 40 menit pertama digunakan untuk mengulas bersama-sama hafalan yang ditentukan sekolah. Dikuatkan oleh salah satu guru tahfidz yaitu ustadz fauzi yang menjelaskan bahwa :

“Kalau waktunya tiap kelas berbeda-beda ada yang pagi setelah sholat dhuha, ada yang siang setelah sholat dzuhur biasanya diawal jam pelajaran kita akan memulai dengan membaca surat-surat di juz 30 bersama-sama untuk membiasakan, dijam selanjutnya anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya atau murojaah saja, terkadang jika memang masih banyak waktu kita kan menggunakan waktu itu untuk bermain seperti puzzle ataupun sambung ayat agar anak-anak tidak bosan”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ahmad Fauzi. *Wawancara guru tahfidz*. (5 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB)

Sekolah ini mengisi muatan lokal dengan menghafal Al-Qur'an. Untuk target hafalanya sendiri untuk siswa kelas VII wajib menyelesaikan juz 30 selama duduk di kelas VII, Sedangkan untuk kelas VIII dan IX siswa boleh menambah hafalanya memulai dari belakang juz 29 atau dari depan juz 1. Jadi setiap siswa harus mampu menyelesaikan mateti hafalanya.

#### 5) Pelaksanaan Program Tahfidz Al'Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus ataupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan beberapa langkah ataupun metode dan strategi kegiatan belajar. Pelaksanaan pembelajaran sendiri meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Mts Putri al-Huda ini belum memiliki RPP yang mendetail mengenai kegiatan hafalanya. Dikuatkan dengan hasil wawancara oleh ustadz afif salah satu guru tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang yang mengatakan bahwa :

“Kalau sekarang kami masih manut saja mbak mengikuti keinginan sekolah saja, ada sih hanya saja tidak mendetail dan hanya sebagai acuan saja”<sup>68</sup>

Dalam menyusun pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang ini guru tahfidz hanya mengikuti

<sup>68</sup> Ahmad Affifuddin. *Wawancara guru tahfidz*. (18 Oktober 2019 pukul 12.40 WIB)

semua panduan yang telah disusun oleh sekolah dengan mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan hafalnya, proses penilainya juga terhadap hafalan dan karakter siswa yang menghafal Al-Qur'an.

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang ini juga mendukung program tahfidz ini dengan diadakanya jam tartil di hari Selasa dan Sabtu bagi semua siswa untuk membenahi bacaan Al-Qur'anya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadzah isti selaku kepala sekolah :

“Jadi disini kami juga mendatangkan ustadz dari luar mbak untuk jam tartil agar anak-anak tidak hanya menghafal tapi juga dapat membenahi bacaan Al-Qur'anya juga”<sup>69</sup>

Pelaksanaan suatu program haruslah mempunyai metode-metode untuk menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang diinginkan oleh setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Ustadz afif menyampaikan :

“ya mbak , jadi memang setiap guru yang mendampingi anak-anak dalam menghafal memiliki metode sendiri kalau saya biasanya hanya menyuruh anak-anak untuk menghafal lalu saya akan membenarkan bacaan anak-anak saat mereka setoran hafalnya, sedangkan kalau ustadz fauzi sendiri lebih cenderung menggunakan metode at taisir yaitu membuat beberapa kelompok dengan jumlah siswa 5 atau 4 lalu mereka saling menghafal dan menyimak satu sama lain. Terkadang juga kami juga menggunakan metode drill jadi saya bacakann dulu per ayat lalu anak-anak akan menirukan berkali-kali sampai bacaan nya benar, ustadz fauzi pun biasanya menggunakan metode ini saat kegiatan ekstrakurikuler

<sup>69</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah.* (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

tahfidz selain membacakan ayatnya ustadz fauzi juga membacakan artinya dan menyuruh anak-anak untuk mrngahafal artinya juga”<sup>70</sup>

Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru saat dikela. Guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal dan siswanya mendengarkan kemudian siswa melantunkan bersamaan. Hal itu sendiri dilakukan secara berulang-ulang hingga bacaan siswa benar dan mampu menghafalnya.

Mengulang bacaan hafalan juga dapat dilakukan saat jam-jam istirahat jadi semua siswa yang ingin menyetorkan hafalannya setiap hari maka siswa dapat ke ruang guru untuk menyetorkan hafalannya. Hal ini ditegaskan oleh ustadz fauzi saat wawancara yaitu :

“ya anak-anak yang ingin murojaah ataupun menyetorlan hafalannya setiap hari mereka bisa ke ruang guru mbak, kami guru tahfidz selalu ada untuk menemani anak-anak saat menghafal karena kami juga senang jika anak-anak semangat sekali dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>71</sup>

#### 6) Penilaian Program Tahfidz Al-Qur’an

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Mts Putri Al-Huda diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan. Setiap pertemuan siswa wajib menyetorkan hafalannya berapapun ayatnya tidak dibatasi. Penilaian ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur’an nya yaitu meliputi makhorijul huruf yang diucapkan serta tajwid yang dilantunkan

<sup>70</sup> Ahmad Affifuddin. *Wawancara guru tahfidz*. (18 Oktober 2019 pukul 12.40 WIB)

<sup>71</sup> Ahmad Fauzi. *Wawancara guru tahfidz*. (5 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB)

sudah sesuai atau belum, kemudian kelancaran dalam membaca setiap ayat saat menyetorkan hafalan.

Penilaian tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda ini juga menggunakan sistem buku monitoring, dimana buku tersebut telah diberi kolom penilaian serta cover buku yang meliputi biodata siswa seperti nama, kelas dan alamat. Kemudian isi buku sendiri didalamnya sudah tercantum kolom-kolom yang terdapat nomor urut surat serta ayat yang dihafal, tanda tangan guru pembimbing tahfidz serta tanda tangan orang tua untuk memantau.

Buku penilaian ini sebagai alat pemantau orang tua serta guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang. Sebagai bukti jika peserta didik mampu melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh pengajar yang ada di Mts Putri Al-Huda Malang.

Program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda ini belum mengikuti ketentuan penilaian sebagaimana pelajaran lainnya. Namun hal yang diutamakan adalah setoran hafalan siswa. Setiap kali siswa menyetorkan hafalannya maka guru akan memberikan nilai. peilaianya berdasarkan kelancaran hafalan, makhroj, dan juga tajwidya.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Hafalan Siswa Kelas VII, VIII, dan IX**

<b>SEBARAN TAHFIDZ KELAS VII</b>								
<b>MTs AL HUDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020</b>								
<b>N O</b>	<b>NAMA SANTRIWATI</b>	<b>JUZ</b>						<b>KETERANGA N</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2 9</b>	<b>3 0</b>	
1	AJI SYAKIRA NANDINI						X	
2	ALDIRA WARDA AGUSTINA						X	
3	ALHGHAZIAH TSALASA PUTRI						X	
4	ALIFKA KUSUMADEWI						X	
5	ALIYA NUR SYAFARINA						X	
6	ALYSSA ISHMA NAURAHMA						X	
7	AMIRAH SALSABIL						X	
8	AZZURA YUDHA						X	
9	BALQIS PUTRI NAILA HADI						X	
10	CALISTA AORIZA AQILLAH						X	
11	CARISSA SALSABILA AS- SYFA .S						X	
12	CHELSY NARARYA PUTRI						X	
13	AURA FEDELIAN AZ ZAHRA						X	
14	FARELLIZA ALVA SULAIMAN						X	
15	HAFIZHAH ASHILAH RAMDANIA						X	
16	KEISHA NABILA BILQIS						X	
17	LOCATARA MAHESWARY SUSANTO						X	
18	MADIVA ZAHWA GITA AZZAHRA						X	
19	MAVRYELLA TIRAI FARZHA						X	
20	MUTHIATUL MAHMUDAH						X	
21	NABILA HASNA KUSUMA						X	
22	NAJWA KAISAURO NUR RAVIKI						X	
23	NAURAH KAILA BARIZA.S						X	
24	NAWAL RANIA AL BARIZAH						X	

25	NAYLA ALFIATUN NUR.F							X	
26	NAZHARA NABILA WARDANA							X	
27	NURUL AIDA							X	
28	SAFITRI WIDYA LESTARI							X	
29	SALSABILA MUTIARA HADI							X	
30	SHELI SABRINA							X	
31	VIONA FITRISKA PUTRI.N							X	
32	FARAH AZMI							X	

SEBARAN TAHFIDZ KELAS VIII									
MTs AL HUDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020									
N O	NAMA SANTRIWATI	JUZ						KETERANGA N	
		1	2	3	4	2 9	3 0		
1	AFRA AZZAHRA ZUHKRUF							X	
2	ATHA AMALIA VEGA							X	
3	ALIYA RAMADHANI ACHMAD							X	
4	AMANDA MELLIFY SALSABILA							X	
5	ANNISA NAILUL MUSTAFIDAH							X	
6	ANNISA RUL HANIFAH							X	
7	ATHIFAH ZAINA AHMAD							X	
8	CINTANI UMMA TALBIYAH YUNIMAN					X	X		
9	DEFITA NUTLAILY YASMIN					X	X		
10	ERSA PUTRI FERAYA							X	
11	IZDIHAR SYAHIRAH							X	
12	KEN SABRINA PRIMA YUANISA							X	
13	LUNA APRILIA FITRI NASUHA							X	
14	NABILLAH AYUNDA AZZAHRA							X	

15	NADIFA NISYAH ARDIANSYAH								X	
16	NAFISA NIBRAS ROJA' AMBORO								X	
17	NAJATUN NAILA								X	
18	NUR RAHMATUL MAR'ATUS SHOLIHAH								X	
19	RACHMA ZERLINDA KHOIRUNNISA								X	
20	SALWA AKIVA PUTRI								X	
21	SASKIA WARDAH RASHIDAH							X	X	
22	SITI NUR AISYAH								X	
23	SITI ZAHRA								X	
24	SYAFIQOH ASWIN HADITS							X	X	
25	VIVIANNE NUR KHARISMA FERIYADI							X	X	

SEBARAN TAHFIDZ KELAS IX										
MTs AL HUDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020										
N O	NAMA SANTRIWATI	JUZ						KETERANGA N		
		1	2	3	4	2 9	3 0			
1	ANNISA RUSDIANAWATI					X	X			
2	ANNITA AZZAHRA AULIA						X			
3	ASIFA WIDYA MUKTI						X			
4	AULIA LAILATUS SA'DIYAH					X	X			
5	CINDY AULIA RAHMA						X			
6	DEFI ROHMA PURWASIH					X	X			
7	EL VADA PUTRI AWALIYAH	X				X	X			
8	IRFATHUL UYYUN					X	X			
9	KHAISA YUMNA					X	X			
10	KHALISAH SALWA MAULIDI					X	X			
11	KHOIRUN NISAK					X	X			
12	NASYWA ATHIYAH	X	X	X		X	X			

	<b>RABBANI</b>							
<b>13</b>	<b>ORIENSA ALNANDIA SIWI</b>					<b>X</b>	<b>X</b>	
<b>14</b>	<b>RISKY KUSUMA WARDHANI</b>						<b>X</b>	
<b>15</b>	<b>SALMANIA WASNA FATIKHAH</b>					<b>X</b>	<b>X</b>	
<b>16</b>	<b>WANDA HAMIDAH</b>						<b>X</b>	

- 7) Hasil Kemandirian Belajar Siswa melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang.

Setelah melakukan obseravsi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat memaparkan data berupa hasil kemandirian belajar siswa melalui implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang sebagai berikut.

Siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an dengan baik maka siswa tersebut menjadi disiplin dalam belajar. Hal ini dikarenakan tahfidz Al-Qur'an menuntut siswa untuk menyelesaikan materi hafalannya sendiri dan tetap istiqomah dalam menghafal. Dengan hafalan juga dapat menjadikan siswa selalu membaca ayat yang akan dihafalkan. Kedisiplinan tersebut membuat siswa mampu bersikap mandiri dan konsentrasi dengan baik saat hafalan. Dengan ini maka kemandirian dan konsentrasi siswa juga akan terbentuk dengan lebih baik. Ustadzah isti selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa :

“Siswa yang terbiasa terlatih untuk menghafal setiap hari maka dapat belajar disiplin dan mandiri. Setidaknya mereka akan membaca buku setiap hari. memang perlu pembiasaan, tapi hal ini sangat berpengaruh, saya juga merasakan pada beberapa siswa.yaa Awalnya memang harus diingatkan mbak ya begitulah anak-anak. Jadi orang tua dan guru perlu menanamkan kebiasaan yang baik buat mereka. Dan tahfidz ini merupakan program yang tidak bisa diwakilkan pengerjaanya”<sup>72</sup>

Sikap mandiri siswa perlahan terbentuk dengan tahfidz Al-Qur’an. Setoran hafalan merupakan tanggung jawab siswa untuk dilaksanakan. Mereka berusaha menyelesaikan materi hafalannya dengan baik. Siswa belajar mengerti tentang tugas yang harus mereka selesaikann dan akibat jika tidak melaksanakanya dengan baik. Sikap mandiri ini memang tidak begitu saja muncul, guru dan orang tua juga mempunyai peran penting dalam hal ini. Orang tua dan guru perlu menanamkan pemahaman akan pentingnya sikap mandiri dan tahfidz Al-Qur’an merupakan model pembelajaran yang dapat dilakukan dan diawasi setiap hari.

Di Mts Putri Al-Huda Malang setoran hafalan dilakukan satu persatu, hal ini ditujukan untuk melatih rasa percaya diri dan sikap mandiri siswa terhadap tugas mereka. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah Mts Putri Al-Huda Malang, ustadzah isti Bahwa :

“Banyak aspek yang diperoleh dari tahfidz Al-Qur’an, misalnya percaya diri, dan mandiri saat siswa hafalan, yaa memang kadang ada beberapa anak yang masih malu atau tidak prcaya diri saat menyetorkan hafalannya, tetapi kebanyakan anak-anak sangat antusias saat dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya, terkadang mereka juga memulai kegiatan tepat waktu meski terkadang gurunya beum datang tetapi mereka

---

<sup>72</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah.* (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

sudah duduk rapi ditempatnya masing-masing sambil memurojaah hafalanya, Ya karena mereka sudah mengerti dengan tugas mereka”<sup>73</sup>

Pada saat KBM berlangsung akan terlihat perbedaan siswa yang mandiri dalam hafalan dan kurang saat hafalan. Mereka selalu terlihat tertib dan patuh, saat diberikan tugas juga mereka juga mampu berfikir dan bertindak secara kreatif dan juga penuh inisiatif. Mereka dengan mandiri dapat mengerjakan tugas yang diebrikan oleh guru mereka.

Ustadz fauzi menjelaskan bahwa :

“Anak yang tertib dan mandiri saat hafalan juga tertib mengumpulkan PR. Mereka jarang terdengar mengeluh saat diberikan tugas oleh guru. Tidak semua dari mereka adalah anak yang cerdas, tetapi mereka mampu bersikap mandiri dan rajin dalam belajar, dari pengalaman saya saat mengajar anak yang cerdas biasanya prestasinya akan diungguli anak yang rajin dan tekun dalam belajar”<sup>74</sup>

Pada paparan data ini peneiti telah melakukan triangulasi kepada kepala sekolah selaku koordinator program tahfidz Al-Qur’an di Mts Putri Al-Huda Malang sebagai berikut :

“Tahfidz Al-Qur’an untuk kemandirian siswa tentu sangat bisa terjadi, dengan program ini saya lihat siswa disini terbiasa belajar sendiri, ketika jam istirahat beberapa siswa membawa Al-Qur’an. Biasanya yang seperti itu adalah siswa yang belum menyelesaikan materi hafalanya dengan baik. Mereka mampu bertanggung jawab dan mandiri untuk menyelesaikan tugas hafalanya sediri, kemudian siswa disini kalau gurunya belum datang mereka jugah sudah bisa belajar sendiri, mereka sudah faham dengan tugasnya, memang terkadang guru itu sengaja tidak selalu mendampngi siswa agar dapat melatih kemandirian belajar siswa. Sejauh ini saya rasa

<sup>73</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah*. (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

<sup>74</sup> Ahmad Fauzi. *Wawancara guru tahfidz*. (5 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB)

berhasil meskipun masih terus membutuhkan kerja yang lebih keras lagi dari saya dan guru-guru disini.”<sup>75</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur’an di Mts Putri Al Huda**

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu proses panjang yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan kesungguhan. Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur’an membutuhkan minat dan juga motivasi yang tinggi bagi orang yang hendak menghafalnya. Berhubung menghafal merupakan suatu proses maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dapat dikelompokkan menjadi dua kategori meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an di Mts Putri Al-Huda Malang.

### **1) Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh siswa. Adapun faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an di Mts Putri Al-Huda Malang sebagai berikut :

#### **a) Keadaan lingkungan**

---

<sup>75</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah*. (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

Lokasi sekolah Mts Putri Al-Huda Malang terletak di sebelah masjid di Jl. Selat Sunda ,Lesanpuro Malang. Tempat yang strategis untuk melangsungkan pembelajaran.

Ruang kelas yang ada di Mts Putri Al-Huda Malang sangat nyaman untuk melangsungkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Ruang kelas yang berada di lantai 2 dan sangat nyaman karena jauh dari jalan raya sehingga siswa dapat fokus dan tidak menghambat proses belajar mengajar.

Ruang aula pun juga disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses tahfidz Al-Qur'an dengan semua kelas agar siswa tidak merasa bosan dan mendapatkan suasana baru yaitu menghafal dengan bermain sambung ayat dll dengan semua siswa di Mts Putri al-Huda Malang.

#### b) Perhatian guru

Perhatian guru sangatlah mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Perhatian guru sangat penting dalam memotivasi siswa dalam menyelesaikan materii hafalanya.

Perhatian guru dalam program tahfidz Al-Qur'an ini sangat tinggi, khususnya kepala sekolah Mts Putri Al-Huda Malang, disini kepala sekolah juga mendukung program tahfidz al-Qur'an dengan mendatangkan guru tartil setiap hari selasa dan sabtu agar siswa dapat menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'anya. Bukan hanya kepala sekolah saja perhatian yang sangat tinggi juga didapatkan siswa dari masing-masing guru pendamping tahfidz yang bertanggung jawab



terhadap proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri al-Huda Malang.

c) Dukungan dari orang tua

Orang tua juga sebagai pendidika yang paling pertama atau dapat dikatakan madrasah pertama bagi anak tentunya mempunyai peranan penting dalam mendukung anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menempatkan di suatu lembaga pendidikan yang baik pula.

Dukungan dari orang tua sangatlah mempengaruhi siswa untuk mampu mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan baik di sekolah. Salah satu dukungan orang tua kepada anaknya adalah dengan memberi motivasi dan mendampingi anak mereka saat dirumah untuk menghafal dan juga memberikan nasihat agar dapat belajar mengaji dan menghafal disekolah dengan baik.

Dikatakan oleh Nashwa atia Rabani

“Didukung bu, setiap selesai sholat maghrib pasti saya murojaah dengan mama”<sup>76</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Asyfa Widya Mukti

“Didukung sama mama ayah bu, karena kalau dirumah saya juga menghafal bersama ayah walaupun ayah sibuk saya juga menghafal dengan mama”<sup>77</sup>

2) Faktor Penghambat

a) Perbedaan Kemampuan Hafalan Siswa

<sup>76</sup> Nashwa Atia Rabbani. *Siswa kelas VIII*. (Selasa 16 Oktober pukul 09.15 WIB)

<sup>77</sup> Asyfa Nadia. *siswa kelas IX*. (Kamis 18 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB)

Tingkat kemampuan intelegensi yang berbeda menjadikan pencapaian target yang tidak sama pada setiap siswa. Dan guru tidak bisa memaksakan itu terhadap siswa. Jadi guru harus lebih telaten dalam membimbing dan mengawasi setiap perkembangan hafalan masing-masing siswa. Seperti yang disampaikan oleh ustadz afif bahwa :

“ya salah satu hambatannya tingkat kemampuan anak-anak dalam menghafal mbak, ada yang mampu menghafal banyak ada juga yang hanya sedikit jadi disini guru harus selalu telaten membimbing mereka menghafal dan memotivasi siswa agar mereka tetap semangat dalam menghafal”<sup>78</sup>

b) Kurangnya Perhatian Keluarga

Ada beberapa wali murid yang memang kurang memperhatikan hafalan anaknya dirumah. Ada orang tua yang menginginkan anaknya fokus pada materi pelajaran umum saja tapi juga ada orang tua yang menginginkan anak mereka pandai dalam hal hafalan. Orang tua yang mempunyai pekerjaan yang menjadikan mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka tapi juga ada orang tua yang bisa fokus mengajari anaknya belajar selama dirumah. Perhatian orang tua tentunya menjadi hal yang sangat penting karena proses hafalan tidak bisa hanya di lakukan disekolah. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah, Ustadzah isti bahwa :

---

<sup>78</sup> Ahmad Affifuddin. *Wawancara guru tahfidz*. (18 Oktober 2019 pukul 12.40 WIB)

“Memang terkadang orang tua menginginkan anaknya menghafal Al-Qur’an namun sebagian dari mereka para orang tua juga terkadang memiliki kesibukan dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi ataupun memantau anak-anak nya saat dirumah, sedangkan kami pihak sekolah hanya dapat memantau dan mendampingi anak-anak saat menghafal disekolah, oleh karena itu dukungan dan perhatian orang tua juga sangatlah penting dalam keberhasilan anak-anak dalam menghafal”<sup>79</sup>

c) Hari Libur Semester

Adanya hari libur semester yang cukup panjang yaitu sekitar 2 minggu menjadikan sebagian siswa tidak mengulangi hafalannya selama liburan. Kebanyakan siswa menjadi lupa hafalan yang telah mereka kuasai setelah liburan semester. Siswa tidak lupa sepenuhnya tapi kelancaran hafalan mereka menjadi berkurang. Sehingga biasanya di awal semester guru harus bekerja ekstra untuk mengembalikan hafalan siswa.

d) Rasa Malas

Ada beberapa siswa yang memang kurang rajin dalam menghafal Al-Qur’an dan cenderung malas untuk menghafalkannya. Hal ini tentunya menjadikan siswa tersebut menjadi sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hambatan-habatan diatas diperkuat dengan penjelasan ustadz fauzi, guru tahfidz Mts Putri Al-Huda Mlang :

“Hambatan hafalan yang sering dialami anak-anak itu kemampuan hafalan mereka yang berbeda-beda, jadi terget hafalan tidak sama, terkadang ada yang bilang lupa, ya anak-anak memang begitu, tapi masih

<sup>79</sup> Istichori. *Wawancara kepala sekolah*. (19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB)

tidak parah-parah, biasanya targetnya 5 ayat tapi ada yang 2 ayat yang dihafalnya, yaa seperti itu memang masih proses belajar yang terpenting kami sebagai guru akan selalu menyemangati mereka dalam menghafal karena itu sudah menjadi tugas guru dalam membimbing anak-anak menghafal”<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Ahmad Fauzi. *Wawancara guru tahfidz*. (5 Oktober 2019 pukul 07.00 WIB)

## BAB V

### PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui dalam bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Disini, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dikaitkan dengan teori yang relevan serta hasil penelitian-penelitian terdahulu. Analisis- analisis data tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa**

Dalam Implementasi serta perencanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Mts Putri Al-Huda Malang ini terdapat beberapa langkah untuk menyusun program dan mengimplementasikanya yaitu :

##### 1) Menerapkan Program

Penetapan program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang ditetapkan melalui proses musyawara dengan berbagai pihak yang terlibat didalamnya termasuk komite, kepala sekolah, dan pihak yang ikut bekerja sama dalam mendirikan sekolah ini.

Penetapan program tahfidz Al-Qur'an ini juga mengacu pada visi dan misi sekolah yang mana visi dan misi tersebut menginginkan anak didik yang ada di Mts putri Al-Huda menjadi "Peserta didik yang Berkarakter Qur'ani Unggul Dalam Prestasi dan Nasionalis"

## 2) Manfaat dan Tujuan

Penetapan suatu program di setiap instansi ataupun sekolah pastinya mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri bagi pelaksanaa program. Manfaat maupun tujuan ini merupakan acuan tercapainya suatu program yang diterapkan. Adapun manfaat dan tujuan dalam penetapan program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang sebagai berikut :

- a. Untuk mengimplementasikan program muatan lokal sesuai dengan tujuan sekolah
- b. Untuk menegnalkan kepada siswa bahwasanya mempelajari Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting
- c. Untuk mendorong dan membimbing siswa untuk mencintai Al-qur'an dengan cara menghafal dan memahami ayat-ayat dalam Al-Qur'an

## 3) Menentukan Penanggung Jawab

Penentuan penanggung jawab ini sesuai dengan bidang masing-masing, Mts Putri Al-Huda Malang tentunya mempunyai struktur organisasi dimana nterdapat garis koordinal antara atasan dan juga anggota penanggung jawab untuk program tahfidz ini ditentukan langsung oleh kepala sekolah yang kemudian membagi guru kelas untuk menjadi penanggung jawab dikelas

masing-masing. lalu 3 guru khusus tahfidz Al-Qur'an sebagai penanggung jawab proses berlangsungnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

#### 4) Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk melaksanakan atau melangsungkan kegiatan pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang tentunya telah terjadwal.

Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka antara guru pembimbing tahfidz dan siswa yang diperlukan saat pembelajaran tahfidz. Karena program ini termasuk muatan lokal, jadi setiap minggu tiap kelas mendapatkan kesempatan satu kali dengan guru pembimbing tahfidz dengan waktu belajar 2x40 menit.

Tahapan-tahapan dalam perencanaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Mts Putri Al-Huda Malang ini sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori langkah-langkah penyusunan program yang di rumuskan oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul Manajemen pendidikan aplikasi dalam penyusunan program disekolah.

Adapun Muhaimin merumuskan, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan atau tujuan manfaat suatu program, dan menetapkan penanggung jawab program.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Muhaimin, dkk. *Manajemen pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 200

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.<sup>82</sup> Penetapan program di Mts Putri Al-Huda Malang ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Tidak semata-mata menetapkan program tahfidz Al-Qur'an tanpa adanya acuan atau tujuan yang akan dicapai.

Program yang ada di suatu lembaga ataupun instansi pastinya memiliki tujuan dan manfaat tersendiri bagi lembaga atau instansi tersebut. Manfaat itu ternyata bukan hanya diperuntukkan satu ataupun dua orang saja. Manfaat itu pastinya akan berdampak pada sumber daya manusia yang ada didalamnya yang meliputi guru-guru, siswa atau peserta didik, bahkan juga orang tua.

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan. Penetapan penanggung jawab program harus sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilakukan akan lebih jelas dan terarah.

##### 5) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

---

<sup>82</sup> Muhaimin, dkk. *Manajemen pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 200



Pelaksanaan kegiatan diterapkan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang belum memiliki RPP yang mendetail mengenai pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang. Dalam penyusunan pelaksanaan implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Mts Putri Al-Huda Malang ini guru hanya mengikuti panduan yang disusun oleh pihak sekolah dengan hanya mencantumkan bagaimana nanti proses setoran dan pengulangan juga proses penilaian guru tahfidz terhadap perolehan hafalan setiap peserta didik di Mts Putri Al-Huda Malang.

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang ini juga mendukung program tahfidz ini dengan diadakanya jam tartil di hari Selasa dan Sabtu bagi semua siswa untuk membenahi bacaan Al-Qur'anya.

Dalam pelaksanaan suatu program tahfidz ini Mts Putri Al-Huda Malang juga mempunyai metode-metode untuk menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Metode dalam menyampaikan suatu pembelajaran sangatlah beragam sesuai kebutuhan target yang diinginkan oleh setiap guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Karena metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>83</sup> Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan terciptanya interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa.

---

<sup>83</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Amrico 1986), hlm 122

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>84</sup> Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>85</sup>

#### 6) Penilaian Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diukur melalui tes lisan berupa setoran hafalan. Setiap pertemuan siswa harus menyetorkan hafalannya boleh 5 ayat atau lebih tidak dibatasi dan tidak ditentukan oleh guru.

penilaian ini juga diukur dengan memperhatikan bacaan Al-Qur'an nya yaitu meliputi makhorijul huruf yang diucapkan, tajwid yang dilantunkan

<sup>84</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Amrico 1986), hlm 125

<sup>85</sup> Syiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1996), hlm 108

sudah sesuai apa belum, kemudian kelancaran dalam membaca setiap ayat yang disetorkan.

Penilaian tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang ini juga menggunakan sistem buku monitoring dimana didalam buku tersebut sudah diberi beberapa kolom penilaian serta paraf untuk guru dan juga orang tua. Hal ini belum dapat dikatakan sempurna sesuai dengan teori-teori yang ada. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* menurut Mehrens dan Mehls yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>86</sup>

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan kedalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.<sup>87</sup> Sedangkan evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>86</sup> M.Ngalim Purwanto, M.P., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet ke-12 hlm.3

<sup>87</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Persada, 2006) Cet Ke-3 hlm.5

peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>88</sup>

Dalam konteks evaluasi hasil pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non tes yaitu evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a) Teknik Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang menggambarkan tingkah laku dengan nilai-nilai standar tertentu.<sup>89</sup>

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan :

a. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

<sup>88</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 23

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) Cet Ke-4 Hlm. 34

- b. Tes formatif adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah-sekolah tes formatif dikenal dengan ulangan harian.
- c. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di sekolah tes ini dikenal dengan ulangan umum dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau ijazah.<sup>90</sup>

b) Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan sebagai berikut :

- a. Skala bertingkat (Rating scale) yaitu, menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.
- b. Quesioner (Angket) yaitu, sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (Responden).
- c. Wawancara (Interview) yaitu, suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) cet Ke-4 hlm.34

d. Pengamatan (Observation) yaitu, suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>91</sup>

7) Hasil Kemandirian Belajar Siswa melalui Program Tahfidz Al-Quran

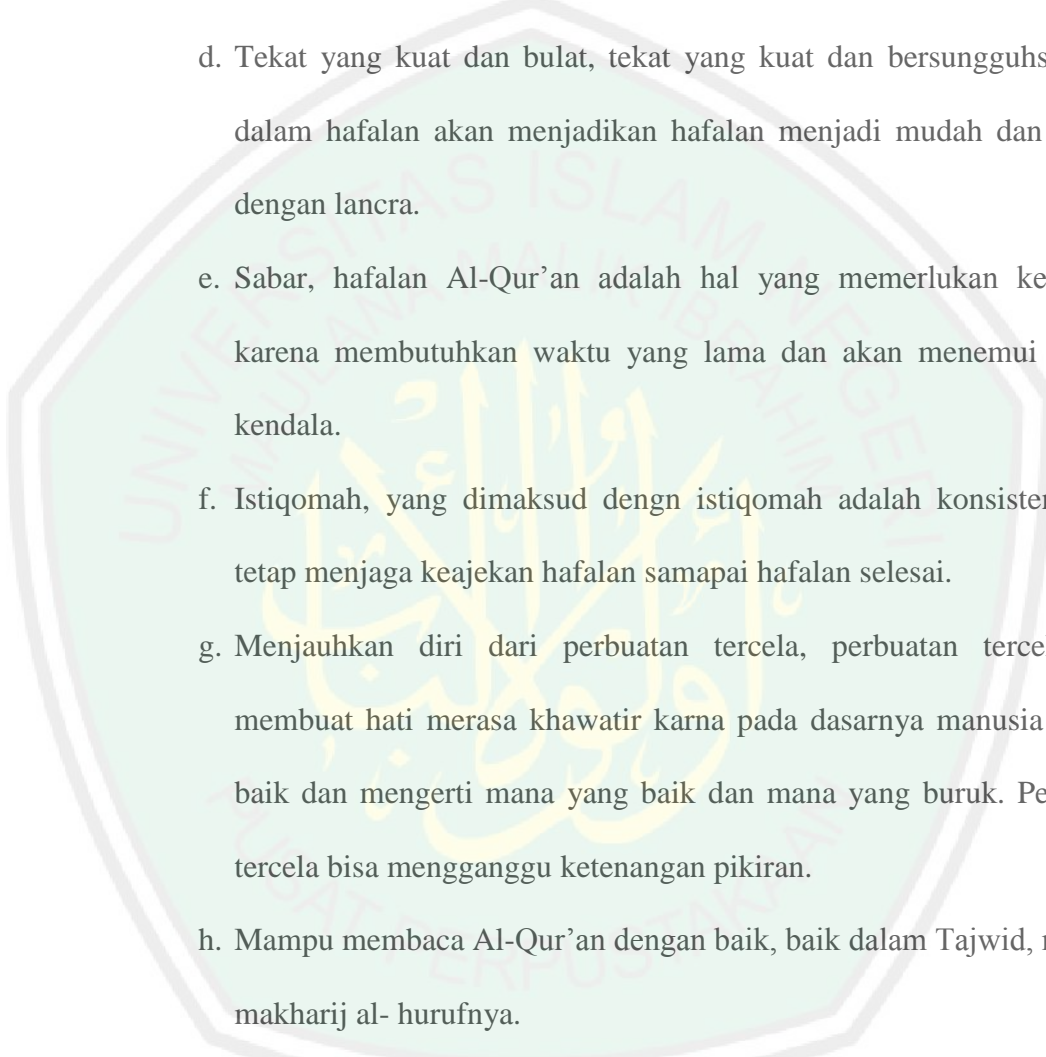
Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan hasil tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu adanya peningkatan perilaku siswa yang merupakan faktor internal dari kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sendiri muncul pada siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an dengan baik. Perilaku itu muncul karena merupakan syarat sebelum mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Adapun teori yang menjelaskan tentang syarat yang harus dikuasai siswa sebelum hafalan adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

- a. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
- b. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.

<sup>91</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 75

<sup>92</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 41.

- 
- c. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
  - d. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguhsungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.
  - e. Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
  - f. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
  - g. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
  - h. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
  - i. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

Untuk mengetahui hasil tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa peneliti menggunakan tolak ukur kegiatan-kegiatan-kegiatan belajar mandiri sebagai berikut :<sup>93</sup>

Menurut Haris Mudjiman kegiatan-kegiatan yang perlu diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

- a. Adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh siswa untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap mata pelajaran.
- b. Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh siswa.
- c. Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh siswa, dengan ataupun tanpa bimbingan guru.
- d. Adanya kegiatan evaluasi diri (self evaluation) yang dilakukan oleh siswa sendiri. Adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani siswa.
- e. Adanya past experience review atau review terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki siswa.
- f. Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- g. Adanya kegiatan belajar aktif.

---

<sup>93</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.20-21.

<sup>94</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.20-21.



Berdasarkan uraian tentang kegiatan-kegiatan dalam pelatihan belajar menurut Haris Mudjiman di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa.

## **2. Hambatan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa**

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa yang berbeda
- b. Rasa malas
- c. Hari libur panjang
- d. Kurangnya perhatian orang tua.

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Menurut Rochman Natawijaya hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi

penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya

Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.

Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol dalam melaksanakan tahfidz Al-Qur'an:

- a. Banyak dosa dan maksiat bisa membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
- b. Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa mengafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum menguasai dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik.<sup>95</sup>

Sedangkan menurut Ahsin diantara beberapa kendala yang menyebabkan hancurnya hafalan A-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Karena peletakan hafalan yang belum sempurna

<sup>95</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Mengafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Lentera, 2012) hlm. 203-204.

- b. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepas berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- c. Perasaan terentu yang mengkristal didalam jiwa seperti rasa takut, skeptis, guncangan jiwa atau sakit saraf yang semuanya akan mengubah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah dimilikinya.
- d. Kesibukan yang terus-menerus, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalan.
- e. Malas yang tidak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang.<sup>96</sup>

Dari temuan penelitian diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa hambatan yang sesuai dengan teori hambatan yang dijelaskan oleh beberapa ahli, yaitu:

- a. Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang hafalan Al-Qur'an.
- b. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa mengafal dengan mudah.

---

<sup>96</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)hlm.80.

- c. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepas berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- d. Kesibukan yang terus-menerus, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalan.
- e. Malas yang tidak beralasan yang justru sering menghinggapi jiwa seseorang.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Mts Putri Al-Huda Malang telah berlangsung dari tahun 2017.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mts Putri Al-Huda Malang telah melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal dan juga sesuai visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, penetapan alokasi waktu, metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan oleh guru, adanya perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran berupa tes lisan dan juga penilaian tertulis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksanan dengan baik karena adanya faktor pendukung dari lingkungan belajar yang baik, perhatian guru dan juga dukungan dari orang tua sat dirumah, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Didala melaksanakan program tersebut Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan hafalan, kurangnya perhatian keluarga, hari libur semester dan rasa malas.

## **B. SARAN**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan Mts Putri Al-Huda Malang, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan lebih mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai ciri khas serta cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk selalu mengikuti program muatan lokal yang dilaksanakan disekolah dengan penuh semangat sebagai bekal masa depan dan jenjang selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan implementasi sebuah program atau manajemen program dalam sebuah instansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bin Khalid Karim Al-Lahim, 2009, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifudin, 1988, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Massa.
- Ahmad, Abu, 1986, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Amrico.
- Alhafidz W. Ashfin, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2011, Semarang: Raja Publishing.
- Anwar Rosihan, 2004, *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Araska. Anshori Ari, 2015, *Corak Tafhim Al-Qur'an dengan Metode Manhaji*. Profetika : Jurnal Studi Islam, Vol. 16.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safrudin, 2010, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Indonesia)*. Jakarta: Bumi Aksara cet ke 2.
- Aziz Abdul Abdur Rauf, 2014, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*. Jakarta : Markaz Al-Qur'an.
- Aziz Abdul Abdur Rauf, 2001, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Markaz Al-Qur'an
- Bahri Syiful dan Aswan Zain, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan. (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost J.I.G., S.J, 2004, *Sekolah Mengajar atau Mendidik?*. Yogyakarta: Kanisius.

- Gerungan.A.,1996, *Psikologi social* .Bandung: Eresco.
- Ghony M. Junaidi, 2012,*Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Arifin,1996. *Filsafat Pendidikan Islam* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Milles Matthe B. dan A. Michael Huberman,1992, *Analisa Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*.Jakarta:UI Press.
- Moleong Lexy J.,2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk,2009,*Manajemen Pendidikan : Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*.Jakarta:Kencana
- Mujiman Haris,2005,*Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim, 2001,*Psikologi Pendidikan* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muthoifin,2016,*Pemikiran Kurikulum Ki Hadjar Dewantara dan Kurikulum 2013 Perspektif Pendidikan Islam*.Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial. Vol.2 No 1.
- Nasution, S,1982 *Metode Belajar Untuk Guru* .Bandung: Tarsito
- Nur Muhammad Syam, 1999,*Pengantar Filsafat Pendidikan* .Surabaya: Usaha Nasional.
- Poerwadarminta W.J.S,1982,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta Balai
- Pohan Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher.
- Pustaka.
- Putro Eko Widoyoko,2015, *Evaluasi Program Pembelajaran:Pandan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Raco J.R., 2010,*Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*,.Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis, 2005,*Metode Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: Kalam Mulia.



- Salim Ahmad Badwilan, 2012, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* Jogjakarta: Lentera.
- Sardiman, 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: PT. Grafindo.
- Sudjana Djuju ,2009, *Manajemen Program Pendidikan :untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Bandung:Falah Production.
- Sudjana Nana ,2009,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru.
- Sukarno Anton , 1999,*Ciri-ciri Kemandirian Belajar*.Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutjono Anas ,2006,*Pengantar Evaluasi Pendidikan*,Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*.Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Syah Muhibbin , 1995,*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thohirin,2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman Nurdin ,2002,*Konteks Implementasi Berbasis kurikulum*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- UU *sisdiknas*, 2003.Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- W. Ahsin Alhafidz, 1994,*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* ,Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S Indrawan,2000,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jombang:Lintas Media.
- Wahid Wiwi Alawiyah, 2012,*Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* .Jogjakarta: Diva Press.
- Yunus Mahmud , 1990,*Kamus Arab-Indonesia* .Jakarta: Hidakarya Agung.



# LAMPIRAN

## Lampiran I



YAYASAN KHARISMA HIDAYATUL MUBTADI'IN

### MTs AL HUDA MALANG

NSM : 121235730029 NPSN : 69895185  
Jl. Selat Sunda VIII D9 No. 20 Lesanpuro Malang 65138, Telp. (0341) 727980  
Website : <http://mtsputralhuda.mysch.id>, Email : [mtsahudamalang@gmail.com](mailto:mtsahudamalang@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Istichori, S.Ag  
Jabatan : Kepala Madrasah MTs Al-Huda Malang

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Siti Rohmah  
NIM : 15110187  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MTs Putri Al-Huda Malang pada bulan September sampai November 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Oktober 2019



## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Tlp. (0341)552398, Facimile (0341)552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Siti Rohmah  
NIM : 15110187  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr.Marno,M.Ag  
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Mts Putri Al-Huda Malang.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd.
1.	18 NOV 2019	KONSUL BAB I - VI	
2.	19 NOV 2019	REVISI BAB IV	
3.	21 NOV 2019	REVISI BAB V	
4.	26 NOV 2019	REVISI BAB VI	
5.	12 DES 2019	ACC	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI  
  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 2002121 1 001

### Lampiran III

#### INSTRUMEN OBSERVASI

Sekunder	Data	Metode	Instrumen
<b>Primer</b>	Fenomene, aktivitas sosial, peristiwa dengan kata-kata dan tindakan	Observasi	Lember observasi
	Informan	Wawancara	Pedoman wawancara dan alat perekam
<b>Sekuunder</b>	Data tertulis, buku dan data-data terkait	Studi dokumentasi	Daftar ceklist

#### KISI-KISI OBSERVASI

No:	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1.	Place (Tempat)	Mts Putri Al-Huda Malang	Keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana, dan keadaan ruang lingkup sekolah
		Ruang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an	Kondisi ruang kelas dan sarana prasarana pembelajaran dikelas
2.	Actor (Pelaku)	Kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa	Sikap dan kebiasaan yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas yang berkaitan dengan program tahfidz
3.	Activity (Kegiatan)	Aktifitas KBM tahfidz Al-Qur'an	Proses KBM

## Lampiran IV

## PEDOMAN WAWANCARA

No:	ASPEK PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Latar belakang diadakanya program tahfidz Al-Qur'an	Kepela sekolah, guru tahfidz
2.	Tujuan dan manfaat diadakanya program tahfidz Al-Qur'an	Kepala sekolah
3.	Kompetensi guru pendamping tahfidz Al-Qur'an	Kepala sekolah
4.	Bentuk motivasi dan dukungan terhadap program tahfidz Al-Qur'an	Kepala sekolah, guru tahfidz
5.	Bentuk motivasi dari orang tua dalam program tahfidz Al-Qur'an	Kepala sekolah, orang tua, guru tahfidz
6.	Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an	Guru tahfidz
7.	Metode yang digunakan dalam menghafal	Guru tahfidz
8.	Penilaian dalam program tahfidz Al-Qur'an	Guru tahfidz
9.	Hambatan-hambatan dalam program tahfidz Al-Qur'an	Guru tahfidz
10.	Fasilitas pendukung	Kepala sekolah, guru tahfidz

## HASIL HAFALAN SISWA KELAS VII, VIII DAN IX

SEBARAN TAHFIDZ KELAS VII								
MTs AL HUDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020								
N O	NAMA SANTRIWATI	JUZ						KETERANGA N
		1	2	3	4	2 9	3 0	
1	AJI SYAKIRA NANDINI						X	
2	ALDIRA WARDA AGUSTINA						X	
3	ALHGHAZIAH TSALASA PUTRI						X	
4	ALIFKA KUSUMADEWI						X	
5	ALIYA NUR SYAFARINA						X	

6	<b>ALYSSA ISHMA NAURAHMA</b>						<b>X</b>	
7	<b>AMIRAH SALSABIL</b>						<b>X</b>	
8	<b>AZZURA YUDHA</b>						<b>X</b>	
9	<b>BALQIS PUTRI NAILA HADI</b>						<b>X</b>	
10	<b>CALISTA AORIZA AQILLAH</b>						<b>X</b>	
11	<b>CARISSA SALSABILA AS- SYFA .S</b>						<b>X</b>	
12	<b>CHELSEY NARARYA PUTRI</b>						<b>X</b>	
13	<b>AURA FEDELIAN AZ ZAHRA</b>						<b>X</b>	
14	<b>FARELLIZA ALVA SULAIMAN</b>						<b>X</b>	
15	<b>HAFIZHAH ASHILAH RAMDANIA</b>						<b>X</b>	
16	<b>KEISHA NABILA BILQIS</b>						<b>X</b>	
17	<b>LOCATARA MAHESWARY SUSANTO</b>						<b>X</b>	
18	<b>MADIVA ZAHWA GITA AZZAHRA</b>						<b>X</b>	
19	<b>MAVRYELLA TIRAI FAROZHA</b>						<b>X</b>	
20	<b>MUTHIATUL MAHMUDAH</b>						<b>X</b>	
21	<b>NABILA HASNA KUSUMA</b>						<b>X</b>	
22	<b>NAJWA KAISaura NUR RAVIKI</b>						<b>X</b>	
23	<b>NAURAH KAILA BARIZA.S</b>						<b>X</b>	
24	<b>NAWAL RANIA AL BARIZAH</b>						<b>X</b>	
25	<b>NAYLA ALFIATUN NUR.F</b>						<b>X</b>	
26	<b>NAZHARA NABILA WARDANA</b>						<b>X</b>	
27	<b>NURUL AIDA</b>						<b>X</b>	
28	<b>SAFITRI WIDYA LESTARI</b>						<b>X</b>	
29	<b>SALSABILA MUTIARA HADI</b>						<b>X</b>	
30	<b>SHELI SABRINA</b>						<b>X</b>	
31	<b>VIONA FITRISKA PUTRI.N</b>						<b>X</b>	
32	<b>FARAH AZMI</b>						<b>X</b>	

<b>SEBARAN TAHFIDZ KELAS VIII</b>								
<b>MTs AL HUDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020</b>								
<b>N O</b>	<b>NAMA SANTRIWATI</b>	<b>JUZ</b>						<b>KETERANG AN</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2 9</b>	<b>3 0</b>	
<b>1</b>	<b>AFRA AZZAHRA ZUHKRUF</b>						<b>X</b>	
<b>2</b>	<b>ATHA AMALIA VEGA</b>						<b>X</b>	
<b>3</b>	<b>ALIYA RAMADHANI ACHMAD</b>						<b>X</b>	
<b>4</b>	<b>AMANDA MELLYF SALSABILA</b>						<b>X</b>	
<b>5</b>	<b>ANNISA NAILUL MUSTAFIDAH</b>						<b>X</b>	
<b>6</b>	<b>ANNISA RUL HANIFAH</b>						<b>X</b>	
<b>7</b>	<b>ATHIFAH ZAINA AHMAD</b>						<b>X</b>	
<b>8</b>	<b>CINTANI UMMA TALBIYAH YUNIMAN</b>					<b>X</b>	<b>X</b>	
<b>9</b>	<b>DEFITA NUTLAILY YASMIN</b>					<b>X</b>	<b>X</b>	
<b>10</b>	<b>ERSA PUTRI FERAYA</b>						<b>X</b>	
<b>11</b>	<b>IZDIHAR SYAHIRAH</b>						<b>X</b>	
<b>12</b>	<b>KEN SABRINA PRIMA YUANISA</b>						<b>X</b>	
<b>13</b>	<b>LUNA APRILIA FITRI NASUHA</b>						<b>X</b>	
<b>14</b>	<b>NABILLAH AYUNDA AZZAHRA</b>						<b>X</b>	
<b>15</b>	<b>NADIFA NISYAH ARDIANSYAH</b>						<b>X</b>	
<b>16</b>	<b>NAFISA NIBRAS ROJA' AMBORO</b>						<b>X</b>	
<b>17</b>	<b>NAJATUN NAILA</b>						<b>X</b>	
<b>18</b>	<b>NUR RAHMATUL MAR'ATUS SHOLIHAH</b>						<b>X</b>	
<b>19</b>	<b>RACHMA ZERLINDA KHOIRUNNISA</b>						<b>X</b>	
<b>20</b>	<b>SALWA AKIVA PUTRI</b>						<b>X</b>	
<b>21</b>	<b>SASKIA WARDAH RASHIDAH</b>					<b>X</b>	<b>X</b>	
<b>22</b>	<b>SITI NUR AISYAH</b>						<b>X</b>	



23	SITI ZAHRA						X	
24	SYAFIQOH ASWIN HADITS					X	X	
25	VIVIANNE NUR KHARISMA FERİYADI					X	X	

SEBARAN TAHFIDZ KELAS IX								
MTs AL HUDA TAHUN PELAJARAN 2019/2020								
NO	NAMA SANTRIWATI	JUZ						KETERANGAN
		1	2	3	4	29	30	
1	ANNISA RUSDIANAWATI					X	X	
2	ANNITA AZZAHRA AULIA						X	
3	ASIFA WIDYA MUKTI						X	
4	AULIA LAILATUS SA'DIYAH					X	X	
5	CINDY AULIA RAHMA						X	
6	DEFI ROHMA PURWASIH					X	X	
7	EL VADA PUTRI AWALIYAH	X				X	X	
8	IRFATHUL UYYUN					X	X	
9	KHAISA YUMNA					X	X	
10	KHALISAH SALWA MAULIDI					X	X	
11	KHOIRUN NISAK					X	X	
12	NASYWA ATHIYAH RABBANI	X	X	X		X	X	
13	ORIENSA ALNANDIA SIWI					X	X	
14	RISKY KUSUMA WARDHANI						X	
15	SALMANIA WASNA FATIKHAH					X	X	
16	WANDA HAMIDAH						X	

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Siti Rohmah (SR)

Narasumber : Ustadz Fauzi, Pembina tahfidz di MTs Putri Al-Huda(UF)

Waktu : 5 Oktober 2019 pukul 7.00 WIB

Tempat : Aula MTs Putri Al-Huda Sawojajar Malang

SR : Bagaimana strategi yang dipakai ustadz dalam pengajaran tahfidz di MTs Putri Al-Huda?

UF : Biasanya kan pakai sambung ayat, disini saya mengajarkannya sekaligus dengan nomor surat, nomor ayat dan juga artinya. Jadi mereka bisa menghafal dari awal sampai akhir ataupun dari akhir sampai awal dan juga mereka dapat memahami kandungan ayatnya.

SR : Apa metode yang digunakan ustadz dalam mengembangkan program tahfidz ini ?

UF : Metode yang saya gunakan yaitu metode at-taisir seperti metode yang digunakan oleh ust adi hidayat yaitu program menghafal Al-Qur'an secara berkelompok atau membentuk halaqoh saling menghafal dan mengorksi satu samalain.

SR : Apa hambatan dalam menggunakan metode at-taisir tersebut ?

UF : Sebenarnya kalau dikatakan hambatan saya selalu ingat dengan QS Al-Qomar :17 'Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an utuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?' maka dari situ ketika anak-anak saya tanya apakah sulit dalam menghafal Al-Qur'an maka saya akan menjelaskan bahwasanya Allah telah memberikan kemudahan kepada siapa saja yang mau belajar atau menghafal Al-Qur'an.

Karena terkadang anak-anak ketika menghafal surat atau ayat baru mereka lupa dengan ayat atau surat yang sudah dihafal maka dari itu saya selalu mengingatkan agar tetap murojah

SR : Apa strategi ustadz sendiri dalam menjalankan program ini agar anak-anak tetap semangat dan istiqomah dalam menghafal?

UF : Jadi kalau di sekolah saya bisa mengontrol anak-anak agar tetap istiqomah dengan cara memberikan penguatan-penguatan dan memotivasi anak-anak dengan memepelihatkan video keutamaan menghafal Al-Qur'an dan juga mengajak kepada wali murid agar bisa memantau anaknya saat berada di rumah agar tetap istiqomah menghafal ataupun murojaah.

SR : Berapa target anak-anak saat menyetorkan hafalanya ?

UF : Kalau untuk kelas 9 tidak ada target saya selalu mengingatkan kepada anak-anak agar selalu rajin murojaah walaupun saat menyetorkan hafalanya hanya 1 ayat , tapi kalau untuk kelas 7 dan kelas 8 mereka harus sudah selesai juz 30 jadi nanti saat naik ke kelas 8 mereka sudah selesai juz 30 dan boleh melanjutkan untuk juz selanjutnya boleh dari bawah juz 29 atau dari awal juz 1, Cuma kadang anak-anak yang istimewa ada yang kelas 9 sudah menghafal 5 juz, ada juga di kelas 8 anak yang namanya cinta dia sudah selesai juz 29 dan hafal beserta nomor surat, halaman, dan juga artinya

SR : Apakah ada metode lain yang digunakan ustadz saat mengajarkan anak-anak?

UF : Biasanya saya kalau di kelas 8 saya juga menggunakan metode klasik yaitu saya akan menarget anak-anak dalam satu hari 5 ayat , saya akan membacakan terlebih dahulu satu ayat lalu anak-anak saya suruh menirukan begitu seterusnya, terkadang saya juga mengajak anak-anak bermain puzzle sambil menghafal agar anak-anak tidak bosan saat menghafal

SR : Bagaimana cara ustadz saat menghadapi anak-anak yang mungkin bacaan Al-Qur'annya atau tajwidnya masih belum bagus ?

UF : Jadi disini ada jam khusus juga untuk tartil kami memnaggil ustadz dari luar untuk mengajarkan tartil dan itu juga wajib diikuti oleh semua siswa dan saya juga tidak membatasi anak-anak siapa saja yang berkeinginan belajar saya menyuruh anak-anak untuk datang kekantor saat ada waktu luang untuk belajar bersama saya



Pewawancara : Siti Rohmah (SR)  
Narasumber : Ustadz Afif, Pembina tahfidz di MTs Putri Al-Huda (UA)  
Waktu : Kamis 18 Oktober 2019 pukul 12.40 WIB  
Tempat : Kantor Guru MTs Putri Al-Huda Sawojajar Malang

SR : Bagaimana strategi yang dipakai ustadz dalam pengajaran tahfidz di MTs Putri Al Huda?

UA : ya mbak , jadi memang setiap guru yang mendampingi anak-anak dalam menghafal memiliki metode sendiri kalau saya biasanya hanya menyuruh anak-anak untuk menghafal lalu saya akan membenarkan bacaan anak-anak saat mereka setoran hafalannya, sedangkan kalau ustadz fauzi sendiri lebih cenderung menggunakan metode at taisir yaitu membuat beberapa kelompok dengan jumlah siswa 5 atau 4 lalu mereka saling menghafal dan menyimak satu sama lain. Terkadang juga kami juga menggunakan metode drill jadi saya bacakann dulu per ayat lalu anak-anak akan menirukan berkali-kali sampai bacaan nya benar, ustadz fauzi pun biasanya menggunakan metode ini saat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz selain membacakan ayatnya ustadz fauzi juga membacakan artinya dan menyuruh anak-anak untuk mrngahafal artinya juga.

SR` : Apakah anak-anak hanya dapat murojaah atau menyetorkan hafalannya pada jam tahfidz saja :

UA : ya anak-anak yang ingin murojaah ataupun menyetorlan hafalannya setiap hari mereka bisa ke ruang guru mbak, kami guru tahfidz selalu ada untuk menemani anak-anak saat menghafal karena kami juga senang jika anak-anak semangat sekali dalam menghafal Al-Qur'an.

SR : Apakah guru tahfidz disini menggunakan RPP dalam program Tahfidz Al-Qur'an?

UA : Kalau sekarang kami masih manut saja mbak mengikuti keinginan sekolah saja, ada sih hanya saja tidak mendetail dan hanya sebagai acuan saja karena Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Mts Putri al-Huda ini belum memiliki RPP yang mendetail mengenai kegiatan hafalanya.



Pewawancara : Siti Rohmah (SR)

Narasumber : Ustadzah Istichori, Kepala Sekolah di MTs Putri Al-Huda (UI)

Waktu : Sabtu 19 Oktober 2019 pukul 08.00 WIB

Tempat : Kantor Guru MTs Putri Al-Huda Sawojajar Malang

SR : Apa tujuan diadakanya program tahfidz Al-Qur'an di Mts Putri Al-Huda Malang ?

UI : Tujuanya yaa untuk memahamkan anak-anak tentang Al-Qur'an dan sesuai dengan visi sekolah juga agar anak-anak bukan memiliki jiwa Qur'ani saja namun juga mempunyai jiwa nasionalisme.

SR : Adakah hambatan dengan diadakanya program tahfidz Al-Qur'an disekolah ini?

UI : ya salah satu hambatanya tingkat kemampuan anak-anak dalam menghafal mbak, ada yang mampu menghafal banyak ada juga yang hanya sedikit jadi disini guru harus selalu telaten membimbing mereka menghafal dan memotivasi siswa agar mereka tetap semangat dalam menghafal, dan juga dari faktor keluarga Memang terkadang orang tua menginginkan anaknya menghafal Al-Qur'an namun sebagian dari mereka para orang tua juga terkadang memiliki kesibukan dengan pekerjaanya sehingga tidak dapat mendampingi ataupun memantau anak-anak nya saat dirumah, sedangkan kami pihak sekolah hanya dapat memantau dan mendampingi anak-anak saat menghafal disekolah, oleh karena itu dukungan dan perhatian orang tua juga sangatlah penting dalam keberhasilan anak-anak dalam menghafal.

SR : Apakah dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa?

UI : Banyak aspek yang diperoleh dari tahfidz Al-Qur'an, misalnya percaya diri, dan mandiri saat siswa hafalan, yaa memang kadang ada beberapa anak yang masih malu atau tidak percaya diri saat menyetorkan hafalannya, tetapi kebanyakan anak-anak sangat antusias saat dipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalannya, terkadang mereka juga memulai kegiatan tepat waktu meski terkadang gurunya belum datang tetapi mereka sudah duduk rapi ditempatnya masing-masing sambil memurojajah hafalannya, Ya karena mereka sudah mengerti dengan tugas mereka.

Tahfidz Al-Qur'an untuk kemandirian siswa tentu sangat bisa terjadi, dengan program ini saya lihat siswa disini terbiasa belajar sendiri, ketika jam istirahat beberapa siswa membawa Al-Qur'an. Biasanya yang seperti itu adalah siswa yang belum menyelesaikan materi hafalannya dengan baik. Mereka mampu bertanggung jawab dan mandiri untuk menyelesaikan tugas hafalannya sendiri, kemudian siswa disini kalau gurunya belum datang mereka jugah sudah bisa belajar sendiri, mereka sudah faham dengan tugasnya, memang terkadang guru itu sengaja tidak selalu mendampingi siswa agar dapat melatih kemandirian belajar siswa. Sejauh ini saya rasa berhasil meskipun masih terus membutuhkan kerja yang lebih keras lagi dari saya dan guru-guru disini



**LAMPIRAN VI**

**DOKUMENTASI**



**Tampak depan Mts Putri Al-Huda MAlang**





**Suasana kelas saat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**





**Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bersama-sama di Aula**



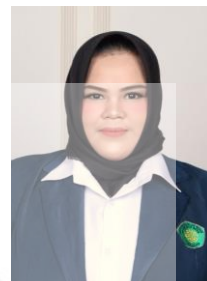


**Proses Wawancara dengan Siswi Mts Putri Al-Huda Malang**



**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Mahasiswa**

Nama : Siti Rohmah  
NIM : 15110187  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 April 1997  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jalan KH.Malik No:40 RT 03/ RW 04 Kedung-  
kandang Kota Malang

**B. Motto**

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

**C. Riwayat Pendidikan**

RA Al Hayatul Islamiyah (2001-2003)  
SDN Kedung-kandang 2 (2003-2009)  
SMPN 23 Malang (2009-2012)  
SMKN 10 Malang (2012-2015)

**D. Kontak Person**

No. HP : +6289-759-255-13  
E-mail : [rahmahs110497@gmail.com](mailto:rahmahs110497@gmail.com)